

**PENGARUH ABNORMAL AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI



Oleh:

**HOTLIN MARISTELA GULTOM
1612321001/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2020**

**PENGARUH ABNORMAL AUDIT FEE TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**HOTLIN MARISTELA GULTOM
1612321001/FE/AK**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA
2020**

SKRIPSI

PENGARUH *ABNORMAL AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

Yang Diajukan

HOTLIN MARISTELA GULTOM
1612321001/FE/AK

Disetujui untuk Ujian Skripsi Oleh

Pembimbing Utama



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak
NIDN. 07103097401

Tanggal :

Pembimbing Pendamping



Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

Tanggal:

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., M.M
NIDN. 0703106403

SKRIPSI

PENGARUH *ABNORMAL AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

di susun oleh:

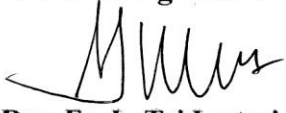
HOTLIN MARISTELA GULTOM
1612321001/FE/AK

telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada tanggal 17 Juli 2020

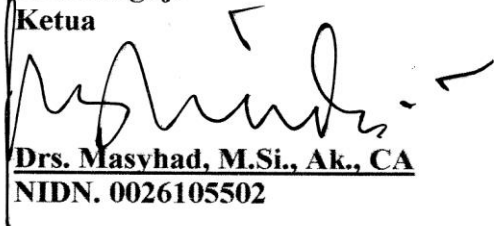
**Pembimbing
Pembimbing Utama**


Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak
NIDN. 07103097401

Pembimbing Pendamping


Dra. Ec. L. Tri Lestari, M.Si.
NIDN. 0710086701

**Tim Penguji
Ketua**


Drs. Masyhad, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0026105502

Sekretaris


Arief Rahman, SE., M.Si
NIDN. 0722107604

Anggota


Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak
NIDN. 07103097401

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Bhayangkara Surabaya


Dr. Siti Rosyafah, Dra.Ec., M.M
NIDN. 0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hotlin Maristela Gultom

N.I.M : 1612321001

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

“Pengaruh *Abnormal audit fee* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 08 Juli 2020

Yang membuat pernyataan,



Hotlin Maristela Gultom
NIM. 1612321001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mengambil judul “Pengaruh Abnormal Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2016-2018.” Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) bagi mahasiswa program S-1 di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati:

1. Brigjen Pol. (Purn) Edy Prawoto, SH.,M.Hum, selaku Rektor Universitas Bhayangkara Surabaya yang sudah memfasilitasi dan menyediakan tempat dilingkungan Universitas Bhayangkara Surabaya ini.
2. Bu Dra. Ec.Hj.Cholifah,M.m, selaku dekan Universitas Bhayangkara Surabaya.

3. Bpk Arief Rahman,SE.,M.Si, selaku Kepala Program Studi (Kaprodi) Akuntansi Universitas Bhayangkara Surabaya.
4. Bu Nurlalliyatul Inayah, SE.,M.Ak, selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bu Dra. L.Tri Lestari,M.S.i, selaku dosen pembimbing pendamping yang dengan sabar telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomi program studi Akuntansi khususnya yang tidak bias penulis sebutkan satu per satu namanya yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis
7. Untuk kedua orang tua saya, Bapak Alexius Gultom dan Mama Musi Rumapea,S.Pd terimakasih atas dukungan, doa dan restunya yang selalu diberikan kepada saya.
8. Untuk abang-abang, kakak, Bang Erik, Bang Juven, Kak Maria dan terimakasih atas dukungannya.
9. Untuk teman-teman baik saya Venda dan Nyimas, terimakasih atas dukungan disaat saya tidak menemukan inspirasi dalam pengerjaan skripsi ini
10. Untuk teman-teman Akuntansi Kelas D, E dan F yang telah mendukung dan berjuang bersama dibangku perkuliahan baik susah maupun senang.
11. Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan masukan bagi perusahaan yang bersangkutan guna meningkatkan kinerja perusahaan serta bagi para pembaca lainnya dapat menambah wawasan dalam dunia pendidikan.

Surabaya, Juni 2020

Peneliti,

Hotlin Maristela Gultom

NIM. 1612321001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... iii

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL xi

DAFTAR GAMBAR..... xii

DAFTAR LAMPIRAN xiii

ABSTRACT xiv

ABSTRAK xv

BAB I PENDAHULUAN..... 1

1.1 Latar Belakang..... 1

1.2 Rumusan Masalah..... 9

1.3 Tujuan Penelitian..... 9

1.4 Manfaat Penelitian..... 9

1.5 Sistematika Penelitian..... 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 13

2.1 Penelitian Terdahulu	13
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	16
2.2.2 Manajemen Laba	19
2.2.3 Pengertian Audit	20
2.2.4 Kualitas Audit	22
2.2.5 Akrua Diskresioner	26
2.2.6 Audit <i>fee</i>	29
2.2.7 <i>Abnormal Audit Fee</i>	35
2.2.8 Kode Etik	36
2.2.9 Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA)	37
2.2.10 Etika Profesi	40
2.3 Kerangka Konseptual	43
2.4 Hipotesis Penelitian	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	46
3.1 Kerangka Proses Berpikir	46
3.2 Definisi Operasional & Pengukuran Variabel	47
3.2.1 Definisi Operasional	47
3.2.2 Pengukuran Variabel	52
3.3 Teknik penentuan populasi, sampel, teknik pengambilan sampel	
3.3.1 Populasi	53
3.3.2 Sampel	53

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	54
3.4 Lokasi & Waktu Penelitian	56
3.5 Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data, Sumber Data	56
3.5.1 Jenis data	56
3.5.2 Sumber data	57
3.5.3 Pengumpulan data	57
3.6 Pengujian Data	57
3.6.1 Uji normalitas	57
3.7 Teknik Analisis & Uji Hipotesis	58
3.7.1 Teknik analisis	59
3.7.1.1 Analisis deskriptif	59
3.7.1.2 Regresi linear sederhana	59
3.7.2 Uji hipotesis	59
3.7.2.1 Uji statistic t	60
3.7.2.2 Koefisien determinasi	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	61
4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	63
4.2.1 Pengujian Data	64
4.2.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	64
4.2.1.2 Hasil Uji Normalitas	66
4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	67
4.3.1 Hasil Analisis Regresi Sederhana	67

4.3.2 Uji Hipotesis.....	68
4.3.2.1 Hasil Uji t <i>abnormal audit fee positif</i>	68
4.3.2.2 Hasil Uji t <i>abnormal audit fee negative</i>	69
4.3.2.3 Koefisien Determinasi <i>abnormal audit fee positif</i>	70
4.3.2.4 Koefisien Determinasi <i>abnormal audit fee negative</i>	70
4.4 Pembahasan.....	71
4.4.1 <i>Abnormal audit fee positive</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit	71
4.4.2 <i>Abnormal audit fee negative</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit	72
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan & persamaan penelitian terdahulu dan sekarang.....	15
Tabel 3.1 Variabel <i>abnormal audit fee</i>	50
Tabel 3.2 Pengukuran variabel penelitian.....	52
Tabel 3.3 Tahapan seleksi sampel kriteria	55
Tabel 4.1 Sampel Penelitian yang sesuai kriteria.....	62
Tabel 4.2.1.1 Hasil pengujian statistic deskriptif <i>abnormal audit fee positif dan negatiif</i>	64
Tabel 4.2.1.2 hasil uji <i>Kolmogrov-Smirnov (K-S)</i>	66
Tabel 4.3.1 Hasil analisis regresi sederhana	67
Tabel 4.3.2.1 hasil uji t <i>abnormal audit fee positif</i>	68
Tabel 4.3.2.2 hasil uji t <i>abnormal audit fee negative</i>	69
Tabel 4.3.2.3 hasil uji koefisien determinasi <i>abnormal audit fee positif</i>	70
Tabel 4.3.2.4 hasil uji koefisien determinasi <i>abnormal audit fee negative</i>	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	43
Gambar 3.1 Kerangka proses berpikir	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	72
Lampiran 2: Daftar perhitungan <i>diskretionery accruals</i>	74
Lampiran 3: Daftar Perhitungan <i>abnormal audit fee</i>	80
Lampiran 4: Hasil <i>output</i> SPSS.....	86

THE INFLUENCE OF ABNORMAL AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY IN MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON BEI 2016-2018

**(Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia
Stock Exchange in 2016-2018)**

Hotlin Maristela Gultom
Faculty of Economic University Bhayangkara Surabaya

ABSTRACT

This aim of this study was to examine and analyze the effect of abnormal audit fee on audit quality. In this study abnormal audit fees are divided into 2 components, namely: positive abnormal audit fees and negative negative audit fees. This study used secondary data from Manufacturing Companies in the 2016-2018 period. The number of manufacturing companies that became the research sample in the past 3 years is 78 companies which each year there are 26 companies. Hypothesis test used in this research is simple linear regression analysis with SPSS software version 2.5.

Based on the results of hypothesis testing and simple linear regression analysis shows that abnormal positive audit fees have a negative effect on audit quality. While for negative audit fee, it has a positive effect on audit quality.

Keywords: positive abnormal audit fee, abnormal negative audit fee, quality an audit

**PENGARUH *ABNORMAL AUDIT FEE* TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2016-2018**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2016-2018)**

**Hotlin Maristela Gultom
Fakultas Ekonomi Universitas Bhayangkara Surabaya**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini *abnormal audit fee* dibagi menjadi 2 komponen yaitu: *abnormal audit fee positif* dan *abnormal audit fee negative*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Perusahaan Manufaktur periode 2016-2018. Jumlah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian dalam 3 tahun ini yaitu 78 perusahaan dimana masing-masing tiap tahunnya terdapat 26 perusahaan. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana dengan *software* SPSS versi 2.5.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis regresi linear sederhana ini menunjukkan bahwa *abnormal audit fee positif* berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Sedangkan untuk *abnormal audit fee negative* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: *abnormal audit fee positif, abnormal audit fee negative, kualitas audit.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di dalam perkembangan saat ini tepatnya di Indonesia terjadi persaingan yang ketat antar perusahaan, khususnya persaingan dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan public. Banyaknya perusahaan yang melakukan *go public* karena perkembangan yang semakin pesat, maka audit atas laporan keuangan semakin meningkat. Laporan keuangan merupakan sesuatu hal yang penting dalam perusahaan guna untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan menyediakan berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak berkepentingan baik internal maupun eksternal agar memperoleh suatu kewajaran dan kehandalan pada suatu laporan keuangan sehingga hal ini sangat dibutuhkan profesi untuk mengetahui kondisi atau keadaan perusahaan. Untuk itu perusahaan hendaknya membuat laporan keuangan secara transparan dan jujur agar dapat terjamin keabsahan isi dan menyelamatkan seorang auditor yang berperan sebagai profesi akuntan public untuk tetap menjaga kualitas audit sehingga laporan audit dapat digunakan dengan baik serta terciptanya kualitas informasi laporan keuangan.

Dengan adanya pengertian laporan keuangan diatas, menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Manfaat laporan keuangan bagi pengambilan

keputusan akan dapat tercapai jika laporan keuangan memenuhi karakteristik kualitatif yang meliputi dapat dipahami secara relevan, keandalan dan dapat diperbandingkan. Laporan keuangan yang tidak memenuhi karakteristik kualitatif tersebut akan tidak bermanfaat keuangan yang berkualitas dibutuhkan peran pihak ketiga yakni seperti seorang auditor untuk melaksanakan fungsi atas pemeriksaan laporan keuangan.

Para pemakai laporan keuangan menemukan factor pengaruh kualitas audit diantaranya kemampuan untuk mendapatkan audit *fee* yang dibayarkan oleh perusahaan atau klien, seperti kasus yang menimpa beberapa perusahaan terkait kegagalan auditor mengaudit laporan keuangan perusahaan sehingga mengancam kredibilitas laporan keuangan dan mempengaruhi persepsi para pengguna laporan keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir permasalahan yang ada mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan masyarakat dengan adanya keterlibatan seorang akuntan public di dalamnya. Kasus yang melibatkan akuntan public salah satunya terdapat pada artikel yang berjudul “Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT Kimia Farma, Tbk tahun 2001”. Dalam berita tersebut disebutkan bahwa perusahaan yang bergerak di bidang farmasi ini mempublikasikan kesalahan dalam pembukuan laba bersih terlalu besar senilai 132milyar yang telah diaudit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi, kementrian BUMN dan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) menilai bahwa laba bersih tersebut amatlah sangat besar dan mengandung unsur rekayasa. Sehingga dilakukan audit ulang pada 3 Oktober 2002 dan telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar.

Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang dipaparkan hanya senilai Rp 99,56 milyar atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar atau 27,4% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan tersebut timbul pada beberapa unit, diantaranya:

1. Unit industry bahan baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 milyar
2. Unit logistic sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar 23,9milyar,
3. Unit pedagang besar farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1milyar dan *overstated* penjualan sebesar Rp 10,7milyar.

Kesalahan-kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi.

Fenomena yang telah terjadi dikarenakan kurangnya kemampuan auditor dalam mengidentifikasi kesalahan dan menghasilkan laporan audit yang tidak akurat. Hal ini menyiratkan perlunya ketelitian auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan dan perlunya auditor melakukan *review* sebelum laporan audit dipublikasikan.

Maraknya ketidaktransparanan/ketidakjujuran atas laporan keuangan yang terjadi memberikan dampak negative terhadap kepercayaan masyarakat yang sangat percaya kepada profesi akuntan public karena menganggap pihak ketiga independen dan memberikan jaminan atas keandalan sebuah laporan keuangan,

namun kepercayaan tersebut akan menjadi sebuah pertanyaan tersendiri oleh masyarakat karena akan berakibat pada kualitas audit yang akan diberikan. Hal ini disebabkan kualitas audit merupakan cerminan atas kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi kualitas yang dihasilkan, maka laporan keuangan yang diperoleh semakin baik sehingga akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan pada pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit memiliki peran dan makna yang amat penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti: calon kreditur, pemegang saham dan lain-lain.

Di Indonesia, kewajiban dalam pengungkapan komisi (*fee*) atas jasa audit dimuat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Pedoman perhitungan imbal jasa audit tersebut secara inci tertuang dalam PP no. 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Namun, sampai saat ini penentuan besaran *fee* audit masihlah belum jelas tertera dan tetap disesuaikan dengan cara tawar-menawar antara akuntan public dengan klien. Hal ini dapat menyebabkan besaran *fee* audit bervariasi dan kemungkinan adanya praktik kecurangan dalam memberikan *fee* audit baik menaikkan maupun menurunkan imbalan jasa audit secara tidak wajar. Maka dari itu, penelitian ini melibatkan nilai *abnormal audit fee* (audit fee tidak wajar) dengan kualitas audit.

Pada penelitian ini, kualitas audit diukur atas dasar manajemen laba. Manajemen laba sendiri terjadi karena dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan menggunakan basis *accrual* yang mana manajer akan memanipulasi *accruals* untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan.

Kualitas audit dipengaruhi oleh besaran audit *fee* yang dibayarkan kepada seorang auditor. Fitriany (2015) berpendapat bahwa audit *fee* merupakan sejumlah uang tertentu yang diperoleh oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) dari klien atas jasa yang diberikan dengan dasar pembebanannya, waktu serta biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahliannya.

Menurut penelitian terdahulu, besaran audit *fee* bergantung dari beberapa factor, meliputi: ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, resiko audit serta reputasi KAP yang melakukan jasa audit sesuai dengan perjanjian yang sebelumnya telah disepakati oleh KAP dan klien yang telah berpedoman pada standar yang berlaku. Karena perbedaan besaran inilah tidak menutup kemungkinan terjalin adanya kerjasama yang tidak baik antara pihak klien dengan Akuntan Publik (AP)/KAP agar AP/KAP menuruti keinginan klien. Oleh sebab itu, dapat muncul nilai audit *fee* yang abnormal.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany,2015) mengemukakan bahwa abnormal audit fee merupakan selisih antara audit *fee* yang seharusnya dibayarkan kepada auditor (untuk auditor laporan keuangan tahunan) dengan ekspektasi audit *fee* normal yang seharusnya dikenakan untuk perikatan audit. *Abnormal audit fee* dikelompokkan menjadi dua (2) antara lain, *abnormal audit fee* positif dan negatif. Abnormal audit *fee* positif merupakan jumlahnya diatas normal audit *fee* sedangkan untuk *abnormal audit fee* negative merupakan jumlahnya dibawah normal audit *fee*. Besaran abnormal audit fee baik positif maupun negatif berdampak pada kualitas audit. Hal ini disebabkan, KAP/AP yang menerima audit *fee* lebih tinggi dari biaya normal diindikasikan adanya

kompromi/kerjasama dimana KAP/AP cenderung membiarkan kliennya untuk menerapkan konsep manajemen laba demi kepentingan pribadi manajemen ataupun perusahaan. Begitu pula sebaliknya, AP/KAP yang menerima audit *fee* yang lebih rendah dari biaya normal cenderung akan menyesuaikan kinerja mereka dengan jumlah biaya audit tersebut seperti: menggunakan auditor yang kurang kompeten, mengurangi jam kerja bahkan mengurangi prosedur dari audit. Hal ini menunjukkan bahwa besaran audit *fee* berdampak pada kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, 2015 dan Kraub, 2015 menunjukkan bahwa *abnormal audit fee positif* berpengaruh negative diindikasikan bahwa Auditor/KAP mentoleransikan klien untuk melakukan perilaku manajemen laba sehingga hal ini menimbulkan kualitas audit yang didapatkan akan menurun. Sedangkan untuk *abnormal audit fee negative* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurut Kraub, 2015 imbal jasa audit dibawah normal berpengaruh positif ini karena adanya penerapan SOX (Sarbanes-Oxley Act) dengan statement yang jujur atau apa adanya guna menurunkan reputasi auditor tersebut. sebagaimana seorang auditor benar-benar melakukan sebuah audit Untuk menentukan nilai abnormal audit *fee* dalam laporan keuangan diperlukan beberapa perhitungan yakni seperti: ukuran perusahaan guna mengetahui ukuran klien perusahaan terkait total asset perusahaan yang diaudit oleh auditor, *book to market* ratio laporan keuangan perusahaan, pertumbuhan penjualan perusahaan untuk mengukur potensi efek dari perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh seorang auditor memengaruhi peningkatan laba pada laporan keuangan. Abnormal

audit *fee* mencerminkan biaya usaha yang penentuannya tidak transparan sehingga hubungan auditor dan klien tidak teramati.

Terkait dalam penentuan nilai *fee* yang tertuang dalam Surat Keputusan Ketua Umum Ikatan Akuntansi Publik Indonesia dengan PP/02/2016/Penentuan Imbalan Jasa Audit Lapoan Keuangan pada lampiran III yaitu seorang akuntan public harus mempertimbangkan:

1. Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan
2. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit
3. Tugas dan tanggung jawab menurut hokum (*statutory duties*)
4. Tingkat keahlian dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
5. ingkat kompleksitas pekerjaan
6. system pengendalian mutu kantor
7. basis penetapan imbalan jasa yang disepakati

Akuntan public mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi audit laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini, akuntan public mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas. Dengan demikian, tanggung jawab seorang akuntan public terletak pada opini atas laporan keuangan entitas, sedangkan penyajian laporan keuangan tersebut merupakan tanggung jawab manajemen (Tuanakotta,2013:136). Kualitas audit sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan, jika auditor dapat menyelesaikan pekerjaannya

secara professional, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan untuk mencari bukti empiris pengaruh *abnormal audit fee* positif dan negative terhadap kualitas audit dengan menggunakan *accruals diskresioner* yang diabsolutkan sebagai proksi kualitas audit pada perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode tahun 2016-2018. Penelitian ini melibatkan 3 variabel control agar dalam model penelitian ini tidak dapat dipengaruhi oleh factor lain diluar pada penelitian yakni, ukuran perusahaan (SIZE), ukuran KAP (BIG4), dan pertumbuhan perusahaan (CHGSALE). Ketiga variabel ini telah terbukti secara konsisten berpengaruh secara signifikan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Fitriany, dkk (2015) mengungkapkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka tingkat *accruals diskresioner* akan semakin rendah sehingga ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel selanjutnya yaitu ukuran KAP, pada penelitian yang dilakukan Olawumi Dabor (2016) menemukan bahwa KAP terafiliasi BIG4 (Ernest&Young, PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu Limited, dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler) memiliki indikasi dalam melakukan manajemen laba dibandingkan dengan KAP *non Big 4*. Variabel yang ketiga yaitu pertumbuhan perusahaan, penelitian Fitriany, dkk (2015) menemukan hubungan yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan dengan *accrual diskresioner*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Abnormal Audit Fee* Terhadap

Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018”.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah *abnormal audit fee* positif berpengaruh negatif terhadap kualitas audit?
2. Apakah *abnormal audit fee* negatif berpengaruh positif terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya adalah:

1. untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *abnormal audit fee* positif terhadap kualitas audit.
2. untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *abnormal audit fee* negative terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan audit secara mendalam terkait dengan pengaruh *abnormal audit fee* positif dan negative terhadap kualitas audit.

2. Bagi pihak akademis

Penelitian ini dapat dipergunakan dalam pemahaman bagi dunia akademik mengenai hubungan *abnormal audit fee* positif dan negative terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga data digunakan acuan bagi berbagai pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan untuk lebih mengutamakan kualitas audit demi integritas perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini yang akan dilakukan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan membahas tentang hubungan *abnormal audit fee* dan kualitas audit secara umum, gambaran latar belakang dilakukannya penelitian, , gambaran penelitian sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematikan penulisan skripsi.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka membahas tentang landasan teori yang mendasari penelitian ini yaitu teori keagenan, pengertian audit, manajemen laba, audit fee, *abnormal audit fee*, kualitas audit, *accrual diskresioner*. Bab ini juga menguraikan penelitian terdahulu secara lebih mendalam dan berkaitan dengan topik penelitian yang dirangkum ke dalam tabel. Selanjutnya dari landasan teori yang telah dijelaskan dan rangkuman penelitian terdahulu dapat terbentuk

hipotesis atau dugaan sementara mengenai hubungan *abnormal audit fee* dan kualitas audit yang akan diuji dengan kerangka penelitian yang menggambarkan arah dan model penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan tentang metode penelitian kuantitatif yang menitikberatkan pada uji hipotesis yang menjelaskan hubungan antar variabel, identifikasi variabel penelitian dengan variabel independen yaitu: *abnormal audit fee positif* dan *abnormal audit fee negative*, variabel dependen yaitu: kualitas audit. Pada bab ini juga menguraikan populasi, sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data yang digunakan. Teknis analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linier sederhana. Serta uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t dan koefisien determinasi.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam hasil dan pembahasan peneliti akan memberi gambaran umum tentang subjek dan objek penelitian mengenai hubungan *abnormal audit fee* dan kualitas audit dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Selain itu, bab ini akan menjelaskan hasil analisis data dan interpretasi data berdasarkan pengujian hipotesis mengenai hubungan variabel independen yaitu *abnormal audit fee* dan variabel dependen yaitu kualitas audit.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini akan merangkum simpulan hasil dari pengujian hipotesis mengenai hubungan *abnormal audit fee* dan kualitas audit yang telah dilakukan,

keterbatasan dari penelitian ini, serta masukan kepada peneliti selanjutnya agar penelitian kedepan lebih berkembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai referensi, bahan perbandingan dan dasar melakukan sebuah penelitian, maka beberapa penelitian terdahulu digunakan untuk mendapatkan kerangka berpikir yang jelas sesuai dengan variabel yang digunakan. Referensi yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Alexander Olawumi Dabor, Uyagu Benjamine (2017). Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Alexander dkk yang berjudul *Abnormal Audit Fee and Audit Quality: A Moderating Effect of Firm Characteristics* tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki efek moderasi dari karakteristik klien pada hubungan antara biaya audit abnormal dan kualitas audit.
2. Honghui Zhang (2017). Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Honghui Zhang yang berjudul *The Relationship of Abnormal Audit Fees and Accruals: Bargain Power or Cost Control?* Tujuan dari penelitian yang diadakan di perusahaan ini adalah untuk menguji hubungan antara biaya normal audit dan akrual (kualitas audit) serta untuk mengetahui mekanisme dan konsekuensi dari biaya audit yang abnormal .
3. Fitriany, Sylvia Veronica Siregar dan Visca Anggraita (2015). Pada penelitian ini yang dilakukan oleh Fitriany, dkk yang berjudul *Pengaruh Positif dan Negatif Abnormal Audit Fee terhadap kualitas audit*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menemukan bukti empiris

mengenai hubungan antara abnormal audit fees dan audit quality di Indonesia dimana ada kompetisi pasar yang semakin tinggi dan *strong client bargaining power* karena adanya regulation kewajiban melakukan rotasi KAP dan AP.

4. Adesina Olugoke Oladipupo, dan Henry Emife Monye-Emina (2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Oladipupo, dkk yang berjudul *Do abnormal audit fees matter in Nigerian audit market* memiliki tujuan penelitian yang diadakan di perusahaan ini yakni untuk mengetahui hubungan jasa audit di pasar audit Nigeria.
5. Patrick Kraub, Paul Pronobis, Henning Zulch (2015). Pada penelitian yang dilakukan Kraub, 2015 yang berjudul *Abnormal audit fees and audit quality: initial evidence from the German audit market* memiliki hasil penelitian dimana untuk *positive abnormal audit fee* berpengaruh negative terhadap kualitas audit yang berarti bahwa jasa audit diatas normal (*audit fee premium*) merupakan sebuah indicator signifikan dari independensi auditor yang dikompromikan karena ikatan auditor-klien yang ekonomis. Sedangkan untuk *negative abnormal audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Imbal jasa audit dibawah normal atau yang disebut dengan *Audit fee discount* pada umumnya tidak mengurangi upaya audit itu sendiri atau masing-masing dari kualitas audit tidak buruk ketika klien melakukan daya tawar-menawar atau *bargaining power* kuat.

Tabel 2.1

Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang

No.	Peneliti/Judul Penelitian/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Alexander Olawumi Dabor, Uyagu Benjamine/Abnormal Audit Fee and Audit Quality: A Moderating Effect of Firm Characteristics/2017	Menggunakan variable <i>abnormal audit fee</i> sebagai variable independen dan kualitas audit sebagai variable dependen	Menggunakan sampel data perusahaan yang berasal dari NSE tahun 2001 hingga 2015 (tidak termasuk lembaga perbankan). Menggunakan pengujian regresi sederhana	Penelitian ini menemukan bahwa kompleksitas sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif pada kualitas audit dan hubungan <i>abnormal audit fee</i>
2.	Honghui Zhang/The Relationship of Abnormal Audit Fees and Accruals: Bargain Power or Cost Control?/2017	Menggunakan variable <i>abnormal audit fee</i> sebagai variable independen dan kualitas audit (<i>accruals</i>) sebagai variable dependen	Menggunakan sampel data yang berasal dari China tahun 2007 hingga tahun 2013. Menggunakan pengujian dengan uji regresi sederhana	Penelitian ini menemukan bahwa <i>abnormal audit fee</i> berpengaruh negative terhadap akrual diskretioner dan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3.	Fitriany,Sylvia Veronica Siregar dan Visca Anggraita/Pengaruh Positif dan Negatif <i>Abnormal Audit Fee</i> terhadap kualitas audit/2015	Menggunakan variable <i>abnormal audit fee</i> sebagai variable independen dan kualitas audit sebagai variable dependen serta menggunakan <i>purposive sampling</i>	Menggunakan sampel dari perusahaan yang terdaftar dalam BEI tahun 2012-2013. Menggunakan pengujian dengan regresi sederhana	Penelitian ini menemukan positif <i>abnormal audit fee</i> positif berhubungan negative dengan kualitas audit dan negative <i>abnormal audit fee</i> negatif berhubungan positif dengan kualitas audit.
4.	Adesina Olugoke Oladipupo, dan Henry Emife Monye-Emina/Do abnormal audit fees matter in Nigerian audit market?/2016	Memiliki topik pembahasan mengenai abnormal audit fee serta variabelnya menggunakan variabel independen yaitu <i>abnormal audit fee</i> dan variable dependennya yaitu kualitas audit	Menggunakan sampel data berasal dari Nigeria Audit Market pada tahun 2004. Menggunakan pengujian dengan uji regresi binary probit.	Penelitian ini menemukan positif atau negative <i>abnormal audit fee</i> memiliki hubungan positif terhadap kualitas audit.
5.	Patrick Kraub, Paul	Menggunakan	Menggunakan	Positif <i>abnormal</i>

No.	Peneliti/Judul Penelitian/Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil penelitian
	Pronobis, Henning Zulch/ <i>Abnormal audit fees and audit quality: initial evidence from the German audit market/2015</i>	variabel independen yaitu <i>abnormal audit fee</i> dan variabel dependen yaitu kualitas audit	sampel data dari German market dengan sampel berjumlah 2334 perusahaan dari 2005-2010 serta melakukan penambahan uji regresi korelasi pearson.	<i>audit fee</i> berpengaruh negative terhadap kualitas audit dan negative <i>abnormal audit fee</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit
6.	Hotlin Maristela Gultom/ <i>Analisis pengaruh abnormal audit fee terhadap kualitas audit/2020</i>	Pada penelitian ini memiliki pembahasan yang sama mengenai <i>abnormal audit fee</i> . Variabel independen yang digunakan pun berupa <i>abnormal audit fee</i> serta variabel dependennya yaitu kualitas audit	Pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018. Serta pada penelitian ini menggunakan uji regresi linear sederhana	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>abnormal audit fee</i> positif berpengaruh negative terhadap kualitas audit sedangkan untuk <i>abnormal audit fee</i> negative berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Sumber Data: peneliti (2020)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Permintaan auditing bisa dipahami melalui kebutuhan akuntabilitas ketika pemilik bisnis mempekerjakan manajer untuk mengelola bisnis mereka seperti dalam perusahaan modern. Menurut (Tandiontong, 2016:5) *agency theory* merupakan implementasi dalam organisasi modern. Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti saat menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang

semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional.

Menurut (Tandiontong, 2016:6) dasar teori keagenan yaitu hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan management (*agent*). Pemilik perusahaan (*principal*) mendelegasikan pertanggungjawaban kepada manajemen (*agent*), hal ini dapat pula dikatakan bahwa *principal* memberikan suatu amanah kepada *agent* untuk melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Wewenang dan tanggung jawab *agent* maupun *principal* diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Akuntansi dan auditing memainkan peran penting dalam hubungan *principal-agent*. Maka dari itu, dalam hubungan ini hal ini sangatlah penting untuk dipahami bahwa hubungan antara pemilik dan manajer seringkali menghasilkan informasi asimetri (ketidaksamaan) informasi antara dua pihak tersebut. Asimetri informasi berarti bahwa manajer secara umum memiliki lebih banyak informasi tentang posisi keuangan “yang sesungguhnya” dan berdampak pada operasi entitas daripada ketidakhadiran pemilik (Messier, 2014:6).

(Suwarjono, 2016:486) mengungkapkan perilaku manajer dikendalikan melalui laba dengan cara mengaitkan kompensasi dengan laba sebagai pengukur kinerja. Pengendalian akan efektif apabila manajer mempunyai persepsi bahwa laba sebagai pengukur kinerja benar-benar laba yang diakibatkan oleh tindakan atau upayanya (*actions and efforts*). Maka dari itu, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak awal (Aljana,

2017). Pendekatan teori keagenan (*agency theory approach*) memberikan penjelasan bahwa struktur modal disusun sedemikian rupa dalam rangka untuk mengurangi konflik antar berbagai kelompok kepentingan.

Teori keagenan sendiri menjelaskan bahwa salah satu biaya keagenan yang perlu untuk diperhatikan adalah biaya jasa auditor eksternal. Auditor eksternal merupakan pihak independen yang diperlukan untuk memberikan jaminan (*assurance*) bahwa informasi yang disajikan oleh manajer memiliki tingkat kredibilitas yang wajar dan sesuai dengan standar yang berlaku. Jaminan akan informasi yang disajikan oleh manajer sangat dibutuhkan oleh pemegang saham dan pemegang kepentingan lainnya akibat keterbatasan informasi yang mereka miliki. Oleh karena itu, kualitas audit menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena semakin tinggi kredibilitas informasi yang disajikan oleh manajer, sehingga akan semakin baik dalam mengurangi masalah keagenan yang terjadi pada suatu perusahaan.

Keterkaitan teori agen dengan *abnormal audit fee* adalah auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan untuk mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik perusahaan melalui proses audit. Kualitas audit menjadi hal yang sangat penting karena kualitas audit akan menentukan tingkat kepercayaan atas laporan audit yang disampaikan oleh auditor. Untuk mewujudkan audit yang berkualitas, maka auditor harus kompeten dan independen.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori yang berlandaskan atas hubungan kontraktual antara manajer (*agent*) dengan pemilik perusahaan (*principal*). Teori tersebut menekankan adanya perbedaan

kepentingan antara agen dan principal dalam pelaksanaan hubungan kontrak. Adanya perbedaan kepentingan dapat memungkinkan salah satu pihak memanfaatkan perannya untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Dari sinilah auditor yang independen sangat dibutuhkan sebagai penengah untuk menyelesaikan perbedaan kepentingan dalam hal penyediaan informasi keuangan perusahaan.

2.2.2 Manajemen Laba

Christiani (2014) mengungkapkan bahwa manajemen laba (*earning managements*) adalah perilaku mengatur laba perusahaan sesuai yang diinginkan oleh manajemen. Dengan kata lain manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stake-holder* (pemegang saham) yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba timbul dari dampak persoalan yang terjadi di keagenan yaitu ketidakselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan yang dikarenakan adanya asimetri informasi dimana asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan dalam perolehan informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan dimana manajemen didalamnya memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Perbedaan informasi yang didapat membuat seorang pemegang saham atau investor menginginkan informasi perusahaan diperoleh lebih cepat, lebih banyak, valid sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan manajemen laba yang berfokus pada laba sehingga menciptakan prestasi dan kesan tertentu. Tindakan menaikkan

dan menurunkan laba hanya untuk keuntungan saat itu juga dan untuk kepentingan sendiri tanpa pertimbangan jangka panjang terhadap perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami *financial distress* atau yang disebut dengan tahapan penurunan kondisi keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan. Hal ini memungkinkan dalam melakukan sebuah tindakan manajemen laba, perusahaan akan berusaha menutupi utangnya dan menyajikan laporan keuangan agar terlihat bagus dan baik, padahal disisi lain keadaan sesungguhnya perusahaan sedang mengalami kerugian yang berturut-turut. Harga saham perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh laba perusahaan itu sendiri. Laba yang terlihat konsisten dapat mengurangi risiko yang ada dalam perusahaan. Sebagai salah satu cara perusahaan untuk menaikkan harga saham dan mengurangi risiko perusahaan tak jarang perusahaan melakukan sebuah tindakan yaitu manajemen laba.

2.2.3 Pengertian Audit

Definisi audit menurut Hayes, dkk (2017: 10) yakni suatu pendekatan yang sistematis. Dimana audit mengikuti perencanaan yang terstruktur dan didokumentasikan. Dalam proses audit, catatan akuntansi dianalisis oleh auditor menggunakan berbagai teknik yang telah umum digunakan. Audit harus direncanakan dan disusun sedemikian rupa, sehingga pihak-pihak yang melaksanakan audit dapat sepenuhnya memeriksa dan menganalisis seluruh bukti yang dinilai penting. Dasar dari tujuan pengumpulan bukti, apa yang harus dibuktikan oleh suatu bukti merupakan asersi manajemen (***assertions of management***). Dimana asersi merupakan representasi manajemen, baik secara eksplisit maupun sebaliknya yang terdapat dalam laporan keuangan. Salah satu dari

asersi manajemen ini terkait kebijakan ekonomi seperti seluruh asset yang dilaporkan dilaporan posisi keuangan yang benar adanya pada tanggal laporan tersebut disajikan.

Auditor menyatakan adanya tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Hayes, 2017: 11). Program audit menguji sebagian besar asersi dengan memeriksa bukti fisik, seperti: dokumen, konfirmasi, investigasi, dan pengamatan/observasi. Selanjutnya auditor memeriksa bukti penyajian, dan pengungkapan asersi untuk menentukan apakah akun-akun yang dijelaskan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku, seperti *International Financial Accounting Standart* (IFRS), standar atau peraturan dan undang-undang setempat.

Hayes (2017: 11) mengungkapkan bahwa sasaran atau tujuan audit yaitu mengkomunikasikan hasil-hasilnya serta memberikan keyakinan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*communicating the result to interested users*) atas laporan keuangan. Audit dilakukan dengan tujuan untuk menyatakan opini yang jelas dan kredibel dalam laporan secara tertulis. Jika komponen yang diaudit adalah laporan keuangan, auditor harus menyatakan bahwa menurut opini mereka laporan keuangan “memberikan gambaran yang benar dan wajar” atau “menyajikan secara wajar” dalam seluruh hal/aspek yang bersifat material terkait posisi keuangan perusahaan.

Jadi kesimpulan dari uraian diatas, audit merupakan rangkaian langkah atau procedure yang logis, berkerangka dan terorganisasi. Langkah tersebut ditujukan untuk memperoleh bukti serta mengevaluasi bukti yang dijadikan dasar

pernyataan laporan keuangan yang dibuat oleh manajer perusahaan ataupun badan usaha. Dari evaluasi tersebut kemudian dapat dilakukan penetapan tingkat kesesuaian bukti dalam siklus akuntansi perusahaan. Penyampaian dari hasil evaluasi dan audit tersebut dinamakan atestasi yang disampaikan dalam bentuk tertulis yang tertuang didalam laporan audit. Laporan keuangan yang telah diaudit dapat digunakan oleh beberapa pihak berkepentingan, seperti: pemegang saham, manajemen, calon kreditur serta kantor pelayanan pajak.

2.2.4 Kualitas Audit

Istilah kualitas audit merupakan topik yang sering diperdebatkan di antara pemegang saham (*stakeholder*), regulator, penyusun standar, Kantor Akuntan Publik (KAP), serta penelitian dan penyusunan kebijakan. *International Auditing and Assurance Standards Board* (IASSB) menyebutkan terdapat 3 faktor yang menyebabkan kompleksitas dalam mendeskripsikan dan mengevaluasi kualitas audit, yaitu (1) keberadaan atau ketiadaan *misstatement* dalam laporan keuangan yang diaudit hanya menyediakan sebagian pengertian dalam kualitas audit; (2) ragam audit dan apa yang dipertimbangkan untuk menjadi bukti audit yang cukup memadai sebagai pendukung opini bersifat pertimbangan atau pendapat pribadi auditor, dan (3) pespektif kualitas audit bermacam-macam diantara para *stakeholder*.

Di dalam literature praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi-dimensi yang berbeda-beda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda (Tandiontong, 2016:79). Kualitas audit

mencerminkan kecenderungan bahwa auditor dapat memberikan jaminan tidak ada salah saji yang material atau kecurangan dalam laporan keuangan audit (Hapsari,2017).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Bing *et al*, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Audit Quality Research Report*” mendefinisikan kualitas audit kedalam dua kategori yaitu definisi langsung dan tidak langsung. Pada definisi langsung ini kualitas audit tanpa bertumpu pada proksi apapun seperti reputasi auditor dan lain-lain. Pada pengertian definisi langsung ini lebih mengarah kepada tingkat keakuratan informasi yang dilaporkan oleh auditor serta berfokus pada tingkat kesesuaian terhadap standar audit. (Qodriyah, 2016) mendefinisikan bahwa kualitas audit yang tinggi merupakan audit yang memenuhi standar audit yang diterima secara umum untuk menyediakan keyakinan yang wajar bahwa laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara umum serta tidak terdapat kesalahan secara material baik *error* maupun *fraud*. Secara sederhana, kualitas audit yang tinggi merupakan kualitas audit yang memenuhi standar yang berlaku.

Sedangkan pengertian kedua pada definisi kualitas tidak langsung merupakan definisi yang menggunakan proksi dan teori yang dibangun pada hasil dan temuan berbagai penelitian. Ada empat (4) pengelompokan teori definisi tidak langsung, yakni:

1. Definisi kualitas audit yang berkaitan dengan kompetensi dan independensi. Kompetensi disini berkaitan dengan kemampuan seorang auditor dalam menemukan sebuah penyimpangan klien, sedangkan

independensinya berkaitan dengan keberanian seorang auditor untuk melaporkan jika terdapat penyimpangan tersebut.

2. Definisi kualitas audit tidak langsung kedua ini merupakan definisi audit yang dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan reputasi. Beberapa peneliti seperti (Leilina, 2015) menyatakan bahwa KAP yang besar memiliki sumber daya yang lebih banyak memiliki kemampuan untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan. Selain itu, KAP yang besar memiliki reputasi yang harus dijaga jika dibandingkan dengan KAP yang berukuran kecil.
3. Definisi kualitas audit tidak langsung yang ketiga merupakan definisi kualitas audit yang dikaitkan dengan kualitas laba. Kualitas laba mengindikasikan keterlibatan seorang auditor dalam membatasi tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer (*agent*).
4. Definisi kualitas audit tidak langsung yang terakhir adalah kualitas audit yang dikaitkan dengan regulasi (yang mengendalikan) dan program pengawasan serta berkaitan dengan kerangka kerja hukum auditing, seperti pendaftaran KAP dan standar akuntansi dan audit.

Adapun factor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit telah dirumuskan oleh berbagai pihak. *Financial Reporting Council* di United Kingdom dalam *The Audit Quality Framework* telah merumuskan 5 elemen kunci penentu terwujudnya kualitas audit, yaitu (1) budaya dalam kantor akuntan publik, (2) keahlian dan kualitas personal partner dan staf audit, (3) efektivitas proses audit, (4) reliabilitas dan kegunaan laporan audit, dan (5) faktor eksternal di luar kontrol auditor seperti

corporate governance. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hosseinniakani, 2014) beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan menyatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh ukuran KAP, spesialisasi KAP, *audit tenure*, *fee* audit, jasa non audit, reputasi auditor dan spesifikasi auditor. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian dari (Fitriany, dkk 2015) bahwa kualitas audit juga dipengaruhi oleh *abnormal audit fee* yang diperoleh auditor.

Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia dengan Nomor 0999/X/IAPI/2016 tentang istilah indikator kualitas audit:

- a. Indikator kualitas audit adalah suatu indikator kunci yang memungkinkan suatu audit yang berkualitas dilaksanakan secara konsisten oleh Akuntan Publik melalui Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan standar profesi dan ketentuan hukum yang berlaku;
- b. Kantor Akuntan Publik, yang untuk selanjutnya disebut “KAP” adalah suatu kantor sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik.

Selain itu IAPI juga memberikan panduan terkait indikator dari kualitas audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik, yakni sebagai berikut:

- a. Kompetensi auditor
- b. Etika dan independensi auditor
- c. Penggunaan waktu personil kunci perikatan
- d. Pengendalian mutu perikatan
- e. Hasil review mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal

- f. Rentang kendali perikatan
- g. Organisasi dan tata kelola KAP, dan
- h. Kebijakan imbalan jasa

Beberapa point penting dari pengertian yang telah diuraikan diatas adalah bahwa audit yang berkualitas yaitu audit yang dilaksanakan oleh orang yang berkompeten dan orang yang independen. Dalam artian auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki kemampuan teknologi, memahami dan melaksanakan prosedur audit yang benar, memahami dan menggunakan metode penyampelan yang benar dan lain-lain. Begitu pula sebaliknya, auditor yang independen merupakan auditor yang jika menemukan pelanggaran, akan secara independen melaporkan pelanggaran tersebut. Probabilitas auditor akan melaporkan adanya pelanggaran atau independen auditor tergantung pada tingkat kompetensi mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memiliki definisi yang sangat beragam dan hingga saat ini belum ada definisi tunggal kualitas audit yang dapat diterima secara universal. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan sudut pandang dari berbagai macam pihak yang telah mendefinisikan kualitas audit.

2.2.5 Akrua diskresioner (*Accrual discretionary*)

Dalam akuntansi, akrual merupakan selisih antara laba dengan kas. Akrua dapat memberikan gambaran yang lebih akurat atas kondisi keuangan suatu perusahaan. Disisi lain, akrual sendiri memiliki kelemahan yaitu dapat

dimanfaatkan untuk merekayasa angka-angka dalam suatu laporan keuangan sehingga dapat merubah besarnya laba yang dilaporkan.

Akrual sendiri dibagi menjadi dua (2) jenis yaitu *accrual diskresioner* dan *accrual non diskresioner*. Akrua non diskresioner merupakan akrua yang variasinya berdasarkan kondisi perusahaan (seperti: asset, jumlah pegawai) dengan kata lain, akrua non diskresioner ini merupakan akrua tidak bebas serta tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Sedangkan akrua diskresioner merupakan akrua bebas, tidak diatur serta dibuat berdasarkan kebijakan-kebijakan manajemen sehingga memungkinkan manajer untuk melakukan manipulasi pada laba atas laporan keuangan, misalnya manajemen memperbesar cadangan piutang yang tidak tertagih atau mengubah metode depresiasi agar laba yang dilaporkan menjadi lebih kecil. Nilai akrua diskresioner yang kecil/negative ini menunjukkan manajemen laba melakukan penurunan laba sedangkan nilai akrua diskresioner positif menunjukkan adanya manajemen laba melakukan tindakan dengan cara menaikkan laba. Akrua diskresioner banyak dilakukan penelitian sebagaimana untuk mengukur kualitas laba dan kualitas audit.

Secara keseluruhan, akrua diskresioner banyak dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Semakin besar nilai akrua diskresioner, maka mengindikasikan bahwa tingginya kesempatan untuk melakukan manajemen laba serta sebagai konsekuensinya menunjukkan kualitas laba yang rendah. Keadaan inilah yang membuat auditor tidak mampu mendeteksi manajemen laba.

Pada penelitian ini, kualitas audit diukur dengan menggunakan basis akrual diskresioner. Menurut Perdana (2018), manajemen laba merupakan intervensi (tindakan) manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk pihak eksternal, tindakan tersebut berupa kebijakan meratakan, menaikkan, atau menurunkan pelaporan laba. Disisi lain manajemen juga dapat memanfaatkan kelonggaran didalam penggunaan metode akuntansi, dan membuat berbagai kebijakan (*discretionary*) yang dapat mempercepat pengakuan pendapatan atau menunda pengakuan biaya, agar laba perusahaan yang dilaporkan menjadi lebih kecil atau lebih besar sesuai dengan yang diharapkan. Dari segi teknis, akrual merupakan selisih laba dengan kas. Selain itu, akrual diskresioner mencerminkan informasi pribadi yang diberikan oleh manajer untuk mencerminkan kondisi atau nilai ekonomis suatu perusahaan, sehingga memungkinkan manajer terlibat dalam pelaporan keuangan yang oportunistik untuk memaksimalkan kemakmuran mereka. Akibat campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan tersebut, maka akrual diskresioner sering kali digunakan untuk mengukur manajemen laba akrual. Akrual diskresioner yang relative tinggi menggambarkan kualitas audit semakin buruk karena hal ini menunjukkan bahwa auditor tidak mampu menekan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, begitu pula sebaliknya

Berdasarkan dari penjelasan atau uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa akrual diskresioner adalah akrual yang merupakan pilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen dan dimanfaatkan oleh manajer untuk melakukan manajemen laba. Selain itu, tingkat akrual diskresioner sendiri dapat dipakai

untuk mengukur kualitas audit sebab dapat menunjukkan tingkat kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen perusahaan klien.

2.2.6 Audit fee

Akuntan Publik berhak untuk mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan antara KAP dengan entitas klien yang tertuang dalam Suatu Perikatan Peraturan Pemerintah nomor dua tahun 2016. Audit *fee* adalah besaran *fee* audit yang dibebankan kepada auditor yang dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan. Di Indonesia, sudah ada ketentuan untuk mengungkapkan besaran audit *fee* di dalam Laporan Tahunan Perusahaan yang diatur dalam Suatu Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/SEOJK.04/2016 tentang kewajiban pengungkapan imbalan jasa (*audit fee*) atas jasa audit. Besaran audit *fee* juga telah diatur secara resmi dalam PP nomor dua tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Menurut Agoes (2012:18) *fee audit* adalah “Besarnya biaya tergantung antara lain penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan professional lainnya”. Indikator dari *fee audit* dapat diukur dari resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, struktur biaya kantor Akuntan Publik yang bersangkutan dan pertimbangan profesi lainnya serta Ukuran Kantor Akuntan Publik (Agoes, 2012:18). Oleh karena itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dan auditor agar tidak terjadi perang tariff yang dapat merusak kredibilitas akuntan public. (Ginting, 2014) menyatakan perang tarif disini berarti saling

menjatuhkan KAP satu dengan KAP lainnya demi memikat klien untuk menggunakan atau memilih KAP tersebut.

Menurut Fitriany, dkk (2015) mengungkapkan *audit fee* merupakan besar pendapatan yang bervariasi tergantung dari factor dalam prosedur audit, seperti ukuran perusahaan, kompleksitas yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor, serta reputasi KAP tempat auditor bekerja. Sebelum auditor mengaudit klien, KAP akan terlebih dahulu memberikan keterangan mengenai estimasi biaya audit dan jam kerja audit sebagai satuan pengukuran dasar untuk *audit fee*.

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai hubungan variabel besaran *fee* audit pada kualitas audit, seperti: (Prasistha, 2014) menyimpulkan pengaruh besaran *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2016) menyimpulkan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prabhawanti, 2018) menyimpulkan bahwa besaran *fee* audit berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. Maka, semakin tinggi *fee* audit yang diterima oleh auditor maka kualitas audit akan semakin meningkat.

Menurut Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI) Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli tahun 2008 tentang Kebijakan Penentuan *audit fee* menyatakan bahwa dalam menetapkan imbal jasa (*fee*) audit, akuntan public harus mempertimbangkan beberapa hal, yakni diantaranya:

1. Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan

Pertimbangan pertama dalam hal ini, seorang pemimpin rekan dan/ rekan akuntan public pada KAP harus mampu mengidentifikasi alasan klien diaudit, audit apa saja yang dibutuhkan klien, dan seberapa luas ruang lingkup pekerjaan yang dapat diaudit oleh KAP untuk dapat menentukan besaran imbalan jasa audit yang akan diperoleh.

2. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit

Seorang pemimpin rekan dana tau rekan akuntan public pada KAP harus menetapkan kebijakan sebagai dasar perhitungan imbalan jasa audit termasuk yang didalamnya memperkirakan waktu perikatan selama audit yang cukup dan memadai untuk setiap tahapan audit. Dimana, anggota tidak dibenarkan mengurangi jumlah jam kerja tim perikatan dalam melaksanakan prosedur audit untuk menurunkan tariff keseluruhan imbal jasa audit (*fee*).

3. Tugas dan tanggung jawab menurut hokum (*Statutory duties*)

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum IAPI Nomor: KEP.024/IAPI/VII/2008 tentang kebijakan penentuan imbal jasa audit, auditor hendaklah memenuhi berbagai tahapan audit, sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan audit: pada tahap awal ini meliputi pendahuluan perencanaan, pemahaman bisnis klien, pemahaman proses akuntansi, pemahaman struktur akutansi pengendalian internal, penetapan resiko pengendalian, melakukan analisis awal, menentukan tingkat materialitas, membuat program audit, *risk assessment* atas akun dan *fraud discussion* dengan manajemen.

- b. Tahap pelaksanaan audit: pada tahap kedua ini meliputi: pengujian pengendalian internal, pengujian substantive transaksi, prosedur analitis, dan pengujian detail transaksi.
 - c. Tahap pelaporan: tahapan yang terakhir meliputi yakni : review kewajiban kontijensi, review atas kejadian setelah tanggal neraca, pengujian bukti final, evaluasi dan kesimpulan, komunikasi dengan klien, penerbitan laporan audit dan *capital commitment*.
4. Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan.

Dari sekian banyak tugas dan tanggung jawab seorang auditor, akuntan public/KAP dengan pengalaman audit yang luas serta reputasi yang baik dapat dijadikan sebagai indikator tingkat keahlian yang lebih tinggi. Dengan tugas audit yang begitu kompleks, dibutuhkan seorang auditor yang independen dan handal dengan tingkat keahlian yang cukup tinggi. Oleh karena itu, tingkat keahlian dan tanggung jawab auditor dapat dipertimbangkan dalam menentukan besaran audit *fee*.

5. Tingkat kompleksitas pekerjaan

Tingkat kompleksitas atau beragamnya tanggung jawab seorang auditor serta tingginya kesulitan dalam melakukan prosedur audit harus dipertimbangkan dalam penentuan audit *fee*.

6. Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan yang secara efektif digunakan oleh akuntan public untuk menyelesaikan pekerjaan.

Seorang pemimpin rekan dana tau rekan akuntan public/KAP haruslah mampu dalam menentukan jumlah waktu yang dibutuhkan agar dalam serangkaian prosedur audit sesuai dengan jumlah personel yang dibutuhkan. Dengan demikian, akuntan public dapat menyusun perkiraan anggaran audit *fee*.

7. System pengendalian mutu kantor

Setiap KAP wajib memiliki system pengendalian mutu yang harus diterapkan pada semua jasa audit, attestasi, yang standarnya telah ditetapkan dalam Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dengan demikian, seorang pemimpin rekan dana tau rekan akuntan public/KAP hendaklah mempertimbangkan besaran audit *fee* yang dibutuhkan tanpa mengurangi atau menambahkan audit *fee* yang tidak diperlukan serta mempertahankan kualitas dalam pelaksanaan prosedur audit.

8. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati

Menurut Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan pasal 5 ayat (3), terdapat metode penentuan jumlah keseluruhan imbalan jasa audit, yakni:

a. Jumlah keseluruhan imbalan jasa yang bersifat lumpsum

Penentuan audit *fee* dapat ditentukan dengan memperkirakan jumlah jam kerja tim perikatan yang dianggarkan mulai dari tahap pra-perikatan hingga penyelesaian pelaporan dengan tidak mengurangi kecukupan prosedur audit untuk menurunkan tarif.

b. Imbalan jasa berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan.

Penentuan audit *fee* ditentukan dengan menyusun perkiraan jam kerja pada masing-masing personil yang diproyeksikan mendekati realisasi penggunaan jam kerja sesungguhnya dengan memastikan kecukupan prosedur audit serta tidak melakukan prosedur audit yang menyimpang dari ketentuan SPAP dan kode etik yang berlaku.

- c. Imbalan jasa berdasarkan realisasi penggunaan jam kerja personil atau komposit tim perikatan dengan ditentukan jumlah minimal dan maksimal sesuai anggaran dari entitas klien.
9. Penentuan audit *fee* ditentukan dengan menyusun perkiraan penggunaan jam kerja personil dengan memperhatikan kecukupan prosedur minimal yang harus dilakukan dalam melaksanakan pekerjaan audit juga memperkirakan penambahan jam kerja yang disebabkan penambahan cakupan prosedur yang mungkin dilakukan sesuai kode etik yang berlaku. Selain itu, realisasi penggunaan jam kerja yang telah disepakati oleh klien dapat digunakan sebagai acuan penentuan tarif audit *fee* dengan nilai maksimal sesuai pagu maksimal yang telah ditetapkan.

Dalam hubungannya dengan penelitian ini, penetapan imbalan jasa audit atau audit *fee* ditentukan berdasarkan kriteria diatas dalam proses negosiasi antara pihak manajemen dan auditor. Dalam proses negosiasi inilah, tidak menutup kemungkinan adanya penyusunan anggaran *fee* audit yang tidak normal baik lebih tinggi maupun lebih rendah dari yang dibutuhkan auditor.

2.2.7 Abnormal audit fee

(Qodriyah, 2016) mendefinisikan *Abnormal audit fee* adalah selisih antara *audit fee actual* (*fee* yang dibayarkan kepada auditor atas audit laporan keuangan) dengan ekspektasi *audit fee* normal yang seharusnya dikenakan untuk perikatan audit tersebut. *Audit fee* factual terdiri dari 2 bagian, yaitu: (1) *fee* normal yang merefleksikan biaya pekerjaan auditor, risiko litigasi dan laba normal dan (2) *abnormal audit fee* yang ditentukan dari persetujuan antara auditor dan klien. *Audit fee* normal umumnya ditentukan oleh ukuran perusahaan klien, kompleksitas klien dan risiko spesifik klien sedangkan *abnormal audit fee* ditentukan oleh factor-faktor yang tidak dapat diamati dalam persetujuan antara auditor dengan klien. Menurut Oladipupo (2016), *abnormal audit fee* terjadi karena akses yang dimiliki auditor terhadap informasi pribadi klien dimana informasi pribadi tersebut tidak tersedia untuk umum, sehingga hal ini menyebabkan terdapat perbedaan biaya actual dengan yang seharusnya dikenakan dalam perikatan. Adanya selisih biaya audit akan menyebabkan auditor memiliki ketergantungan ekonomi, sehingga hal ini dapat menurunkan independensi auditor sebagai pihak ketiga.

Suatu KAP dapat menerima *fee* audit yang lebih tinggi maupun lebih rendah daripada *fee* normal. *Fee* audit yang lebih tinggi disebut *abnormal audit fee* positif sedangkan *fee* audit yang lebih rendah disebut *abnormal audit fee* negative. Tinggi rendahnya *abnormal audit fee* dipengaruhi oleh adanya ketergantungan ekonomi (*economic bonding*), auditor terhadap klien dan kekuatan daya tawar (*bargaining power*). Ketergantungan ekonomi (*economic bonding*)

auditor terhadap klien menyebabkan auditor akan mempertimbangkan biaya manfaat dalam menentukan kualitas auditnya. Auditor akan mengkompromikan kualitas audit jika hanya keuntungan yang diterima melebihi biaya yang harus ditanggung. Oleh karena itu, klien yang menginginkan kompromi kualitas audit akan membayarkan audit *fee* yang tinggi kepada auditor. Konsep kekuatan daya tawar (*bargaining power*) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan upaya yang dilakukan oleh auditor bersama dengan klien yang timbul setelah adanya proses negosiasi antara keduanya. Pihak yang lebih kuat dalam proses negosiasi tersebut akan memiliki harapan manfaat yang lebih besar. Jika klien memiliki *bargaining power* atau kekuatan daya tawar yang tinggi, maka klien memiliki kemampuan untuk menegosiasikan kualitas audit yang diinginkan dan menetapkan besaran *audit fee* yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan (Kraub, 2015) menunjukkan semakin tinggi abnormal audit fee akan menyebabkan semakin rendahnya kualitas audit. Temuan ini membuktikan bahwa jasa audit yang tinggi atau biasa disebut dengan *audit fee premium* adalah indikator penting dari adanya kerjasama antara auditor dan klien.

2.2.8 Kode Etik

Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 mengadopsi *Handbook of the International Code of Ethics for Professional Accountants including International Independence Standards 2018 Edition* yang diterbitkan oleh *International Ethics Standards Board for Accountants*. Kode Etik ini berisi persyaratan dan materi aplikasi yang memungkinkan Anggota untuk memenuhi tanggung jawab mereka untuk bertindak dalam melindungi kepentingan publik. Didalam Kode Etik pada

P100.3 mengatakan bahwa Anggota harus mematuhi Kode Etik. Mungkin terdapat keadaan ketika peraturan perundang-undangan menghalangi Anggota untuk mematuhi bagian tertentu dari Kode Etik. Dalam keadaan demikian, peraturan perundang undangan tersebut berlaku, dan Anggota harus mematuhi seluruh bagian lain dari Kode Etik. Pelanggaran Kode Etik juga tercantum dalam P100.4 dan 100.4-A1 dimana:

P100.4 : Paragraf P400.80, P400.89 dan P900.50, P900.55 menjelaskan pelanggaran terhadap Standar Independensi. Anggota yang mengidentifikasi terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan lain dalam Kode Etik harus mengevaluasi signifikansi pelanggaran dan dampaknya terhadap kemampuan Anggota untuk mematuhi prinsip dasar etika. Anggota juga harus:

- a) Sesegera mungkin mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi konsekuensi dari pelanggaran secara memadai; dan
- b) Menentukan apakah akan melaporkan pelanggaran tersebut kepada pihak yang relevan.

100.4-A1: Pihak- pihak relevan yang mungkin menerima laporan pelanggaran tersebut mencakup pihak-pihak yang mungkin terkena dampak pelanggaran tersebut, yakni asosiasi profesi, regulator, atau otoritas pengawasan.

2.2.9 Norma Pemeriksaan Audit (NPA)

Norma pemeriksaan akuntan (NPA). NPA yang diterima oleh umum dalam kaitannya dengan pemeriksaan akuntan terdiri atas tiga buah norma, yakni norma umum, norma pelaksanaan pemeriksaan, dan norma pelaporan.

1. Norma umum terdiri dari 3 norma, yaitu

- 1) Pemeriksaan harus dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang yang telah memiliki ketrampilan teknis yang cukup serta berkeahlian sebagai auditor.
 - 2) Dalam segala suasana yang berkaitan dengan pemeriksaan, sikap mental yang independen dan senantiasa dipertahankan oleh auditor.
 - 3) Auditor harus menggunakan kesungguhan dan ketrampilan profesionalnya dalam pelaksanaan pemeriksaan dan penyiapan laporan akuntan.
2. Norma pelaksanaan terdiri dari 3 pemeriksaan, diantaranya yaitu:
- 1) Pemeriksaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan asisten auditor, jika ada, harus memperoleh pengawasan yang memadai.
 - 2) Pengetahuan yang cukup mengenai struktur pengendalian intern klien harus didapatkan untuk dipergunakan dalam perencanaan dan penentuan sifat, waktu, dan luas pengujian.
 - 3) Bukti yang kompeten dan cukup untuk mendukung pendapat didapatkan dengan cara inspeksi, observasi, wawancara dan konfirmasi untuk digunakan sebagai dasar pernyataan pendapat atau laporan keuangan yang diperiksa.
3. Norma pelaporan Nonna pelaporan terdiri atas 4 norma:
- 1) Laporan akuntan harus mengandung pernyataan apakah laporan keuangan disajikan menurut prinsip akuntansi yang lazim.
 - 2) Laporan akuntan harus mengidentifikasikan konsistensi penerapan prinsip akuntansi yang lazim pada periode berjalan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan dianggap cukup kecuali dinyatakan lain dalam laporan akuntan.
- 4) Laporan akuntan harus menyatakan suatu pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan, atau suatu penegasan bahwa pendapat tidak dapat diberikan .

Jika pendapat tidak diberikan, maka alasan-alasannya harus dinyatakan. Jika nama auditor dihubungkan dengan laporan keuangan, maka laporan akuntan harus mengandung petunjuk mengenai batas-batas tanggungjawab yang dimiliki auditor tersebut. Adanya norma-norma tersebut ditujukan untuk menjamin suatu kinerja auditor pada penugasan pemeriksaannya. Contoh pertama adalah adanya persyaratan mengenai kecakapan teknis sebagai auditor. Maksud persyaratan ini adalah bahwa auditor harus memiliki latar belakang pendidikan akuntansi pada perguruan tinggi, memiliki pengalaman di bidang auditing, pengetahuan mengenai industri dimana klien beroperasi, mengikuti program pendidikan berkesinambungan dan lain sebagainya. Konsep independensi mungkin merupakan konsep yang paling penting di bidang pemeriksaan keuangan. Seorang auditor tidak hanya dituntut untuk bersikap independen (*be independent*), namun juga harus berpenampilan independen (*appear to be independent*). Norma-norma tersebut diatas berkaitan erat dengan konsep-konsep dalam pemeriksaan akuntan, yaitu:

1. Norma umum berkaitan dengan konsep independensi, etika perilaku dan pelaksanaan pemeriksaan yang hati-hati.
2. Norma pelaksanaan berkaitan dengan konsep bukti

3. Norma pelaporan berkaitan dengan konsep penyajian yang wajar.

2.2.10 Etika Profesi Akuntan Publik

Pada Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2020 terdapat prinsip dasar etika dimana hal ini tertuang dalam seksi 110.1-A1 yang berbunyi: Lima prinsip dasar etika untuk Anggota adalah:

(a) Integritas → bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis.

(b) Objektivitas → tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.

(c) Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional untuk:

- Mencapai dan mempertahankan pengetahuan dan keahlian profesional pada level yang disyaratkan untuk memastikan bahwa klien atau organisasi tempatnya bekerja memperoleh jasa profesional yang kompeten, berdasarkan standar profesional dan standar teknis terkini serta ketentuan peraturan perundang - undangan yang berlaku; dan
- Bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan standar profesional dan standar teknis yang berlaku.

(d) Kerahasiaan → menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis.

(e) Perilaku Profesional → mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apapun yang diketahui oleh Anggota mungkin akan mendiskreditkan profesi Anggota.

Didalam Subseksi 111 yang berisikan tentang INTEGRITAS dalam P111.1

berbunyi bahwa Anggota harus mematuhi prinsip integritas, yang mensyaratkan Anggota untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Integritas menyiratkan berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya.

P111.2 : Anggota tidak boleh secara sengaja dikaitkan dengan laporan, komunikasi, atau informasi lain ketika Anggota percaya bahwa informasi tersebut:

- a) Berisi kesalahan atau pernyataan yang menyesatkan secara material;
- b) Berisi pernyataan atau informasi yang dibuat secara tidak hati-hati; atau
- c) Terdapat penghilangan atau pengaburan informasi yang seharusnya diungkapkan, sehingga akan menyesatkan.

111.2-A1 :Seorang Anggota tidak melanggar ketentuan paragraf P111.2 sepanjang anggota memberikan laporan yang dimodifikasi terkait dengan permasalahan yang terdapat dalam laporan, komunikasi atau informasi lainnya tersebut

P111.3 : Ketika Anggota menyadari telah dikaitkan dengan informasi yang dijelaskan pada paragraf P111.2, maka Anggota harus mengambil langkah-langkah untuk tidak dikaitkan dengan informasi tersebut. Sedangkan pada subseksi 112 tentang **OBJEKTIVITAS** dalam:

P112.1 : Anggota harus mematuhi prinsip objektivitas yang mensyaratkan anggota untuk tidak mengompromikan pertimbangan profesional atau bisnis karena adanya bias, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain.

P112.2 : Anggota tidak boleh melakukan aktivitas profesional jika suatu keadaan atau hubungan terlalu memengaruhi pertimbangan profesionalnya atas aktivitas tersebut.

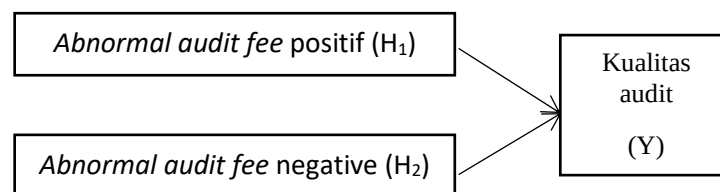
SEKSI 240 tentang kepentingan keuangan, kompensasi, dan insentif yang terkait dengan pelaporan keuangan dan pengambilan keputusan. Yang didalamnya mengandung.

P240.3 berbunyi bahwa Anggota tidak boleh memanipulasi informasi atau menggunakan informasi rahasia untuk memperoleh keuntungan pribadi atau untuk keuntungan keuangan pihak lain.

Pada Pasal **260.5-A3** berbunyi ketidakpatuhan dapat mengakibatkan denda, litigasi atau konsekuensi lain bagi organisasi tempatnya bekerja yang berpotensi memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan. Terlebih penting, ketidakpatuhan tersebut mungkin berdampak terhadap kepentingan publik yang lebih luas yang berpotensi memunculkan bahaya besar bagi investor, kreditor, karyawan, atau masyarakat umum. Untuk tujuan seksi ini, tindakan yang menyebabkan bahaya besar tersebut adalah tindakan yang menghasilkan dampak kerugian keuangan atau non keuangan yang serius bagi para pihak tersebut. Misalnya kecurangan yang mengakibatkan kerugian keuangan yang signifikan bagi investor, dan pelanggaran peraturan dan perundang-undangan mengenai lingkungan yang membahayakan kesehatan atau keselamatan karyawan atau publik.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah pengaruh *abnormal audit fee* terhadap kualitas audit. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Sumber: Peneliti (2020)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis/Research Question

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara atas sebuah permasalahan penelitian sampai semua data tersebut terkumpul. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh *abnormal audit fee* positif terhadap kualitas audit

Seperti yang dijelaskan diatas, dalam menjalankan tugasnya seorang principal (pemilik perusahaan) mendelegasikan wewenang dan tugas kepada agent (manajer/pengelola perusahaan) untuk membantu kinerja perusahaan. Namun, dalam hubungan kerja seringkali terjadi ketidaksamaan (*asimetri*) informasi antara agent dengan principal dimana salah satu pihak yaitu agent memiliki informasi lebih banyak daripada principal. Sebagai contoh nyata, hubungan antara

perusahaan dengan pemegang saham (*stakeholder*). Perusahaan akan memberikan hasil kinerja berupa laporan keuangan tahunan. Untuk memastikan laporan keuangan ini bersifat transparan atau tidak dimanipulasi maka perusahaan membutuhkan KAP sebagai pihak akan memberikan jasa asuransinya untuk meyakinkan bagi *stakeholder* terkait apakah laporan tersebut sudah sesuai dengan kondisi perusahaan. Dengan kondisi ini, KAP memiliki peranan penting dalam menjembatani hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Laporan hasil audit KAP ini akan dijadikan pertimbangan bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan bagi perusahaan. Namun di sisi lain, pemberian jasa audit tersebut, tinggi rendahnya audit *fee* yang diberikan kepada KAP merupakan kesepakatan dengan perusahaan. Oleh sebab itu, jika perusahaan membayar *fee* audit lebih tinggi (*abnormal audit fee positif*) dari semestinya hal ini akan menjadi celah timbulnya ketimpangan informasi nyata perusahaan dan *stakeholder* dimana KAP akan menyesuaikan laporan hasil audit sesuai yang diinginkan perusahaan. Hal ini akan berdampak pada kualitas audit.

Sesuai dengan pernyataan diatas, penelitian yang dilakukan oleh Fitriany, dkk (2015) menemukan adanya hubungan negative antara *abnormal audit fee positif* dengan kualitas audit (yang diproksikan dengan absolut *accruals diskresioner*). Hal ini menunjukkan audit *fee* yang tinggi dapat menurunkan kualitas audit.

H₁: *Abnormal audit fee positif* berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh *abnormal audit fee negative* terhadap kualitas audit

Menurut Fitriany, dkk (2015), *abnormal audit fee negative* merupakan *audit fee* yang memiliki nilai lebih rendah dibandingkan dengan *audit fee* normal. Fitriany, dkk (2015) menyatakan bahwa ketika imbal jasa audit memiliki nilai lebih rendah dari normal, kemungkinan terdapat tiga (3) penyebabnya, di antara lain: pertama KAP atau auditor memiliki sedikit insentif untuk bersikap toleran terhadap kualitas audit ketika kliennya menekannya dalam menyajikan laporan keuangan yang dibawah standar. Hal ini disebabkan karena *benefit* yang diterima auditor tidak cukup besar untuk terkait standart pelaaporan. Kedua, semakin rendah *abnormal audit fee* maka semakin rendah pula auditor mengkompromikan independensinya dan semakin tinggi kualitas audit. Ketiga, ketika auditor menerima imbal jasa audit yang lebih rendah auditor akan mudah terpengaruh klien dalam membuat laporan keuangan sesuai keinginan klien.

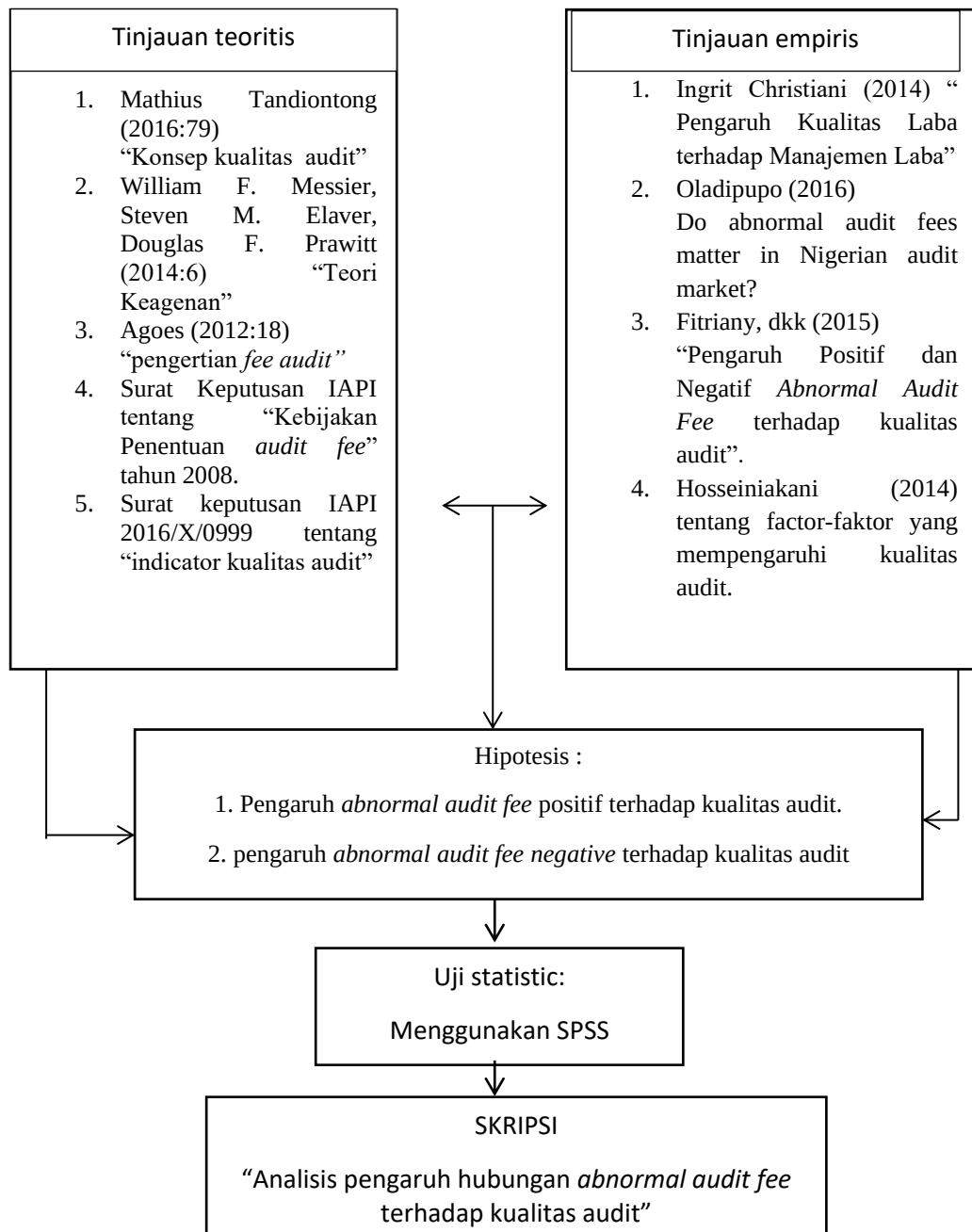
Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oladipupo (2016), Fitriany, dkk (2015) menemukan adanya hubungan positif antara *abnormal audit fee negative* dengan kualitas audit (yang diproksikan dengan absolut *accruals diskresioner*). Hal ini menunjukkan *audit fee* yang rendah dapat meningkatkan kualitas audit.

H₂ : *Abnormal audit fee negative* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Kerangka proses berpikir



Sumber : Peneliti (2020)

Gambar 3.1 Kerangka Proses Berpikir

3.2 Definisi operasional dan pengukuran variabel

3.2.1 Definisi operasional

Menurut Zulganef (2013;84-85) mendefinisikan operasional atau sering dinamakan juga sebagai operasionalisasi variabel adalah kegiatan atau proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur. Dalam arti lain, definisi ini berperan dalam memperjelas setiap variabel yang digunakan dalam penelitian agar tidak ada bias informasi dari data yang diteliti. Adapun beberapa definisi operasional bagi penelitian ini, yaitu:

1. Kualitas audit

Kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam mendeteksi dan melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam system akuntansi perusahaan atau klien. Kualitas audit pada penelitian ini diukur atas dasar nilai *absolut accrual diskresioner* yang mengindikasikan adanya tindakan manajemen laba yang dihitung dengan pendekatan model Jones. Penggunaan nilai *absolut accrual diskresioner* sebagai proksi dari kualitas audit diakrenakan beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan *accrual diskresioner* sebagai proksi kualitas audit menghasilkan hasil uji yang berpengaruh signifikan antara *abnormal audit fee* dengan kualitas audit (Fitriany, dkk 2015; Oladipupo, 2016). Pada penelitian ini, nilai *absolut accrual diskresioner* menandakan bahwa nilai *accrual diskresioner* adalah positif (menaikkan laba) maupun negative (menurunkan laba) keduanya merupakan tindakan manajemen laba yaitu dengan memanipulasi data yang sebenarnya. Untuk itu, nilai *accrual diskresioner* diabsolutkan. Manajemen laba

terjadi karena dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan basis akrual dimana manajer akan memanipulasi *accrual* untuk mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan perusahaan. Berikut langkah-langkah dalam mengukur manajemen laba dengan model Jones adalah:

- 1) Menentukan nilai total akrual yang merupakan selisih antara laba bersih dengan arus kas operasi.

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Menentukan nilai parameter 1,2,3 ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$) dengan model Jones

$$TA_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REV_{it} + \alpha_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Untuk menskala data, semua variabel diatas dibagi dengan asset tahun sebelumnya, sehingga rumus menjadi:

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1 (1/A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

Nilai parameter 1,2,3 diestimasi dengan persamaan regresi Ordinary Least Square (OLS).

- 3) Menggunakan nilai parameter 1,2,3 ($\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$), nilai non diskresioner accrual dapat dihitung dengan rumus :

$$NDA_{it} = \alpha_1 (1 / A_{it-1}) + \alpha_2 (\Delta REV_{it} / A_{it-1} - \Delta REC_{it} / A_{it-1}) + \alpha_3 (PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

- 4) Total akrual juga merupakan penjumlahan dari *diskresioner accruals* dan *non diskresioner accrual*. Untuk menghitung nilai accrual diskresioner yang merupakan indicator dari manajemen laba akrual dilakukan dengan cara mengurangi total akrual dengan *nondiskresioner accrual*.

$$DA_{it} = TA_{it} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i untuk periode t

NI_{it} = laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = arus kas operasi perusahaan i pada periode t

NDA_{it} = non-diskresioner accrual perusahaan i pada periode t

DA_{it} = diskresioner accrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} = total asset perusahaan I pada periode tahun sebelumnya

ΔREV_{it} = perubahan penjualan bersih perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = perubahan piutang perusahaan i pada periode t

PPE_{it} = property, plant, and equipment atau nilai kotor aktiva perusahaan i pada periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

ε_{it} = *error term* perusahaan i pada periode t

2. Abnormal audit fee

Fitriany, dkk (2015) mengungkapkan audit *fee* normal merupakan biaya audit yang regular seperti biaya tim audit, risiko litigasi, dan margin keuntungan normal untuk perikatan audit. Sedangkan abnormal audit fee yaitu biaya audit yang penentuannya tidak transparan berdasarkan selisih antara audit *fee* yang benar-benar dibayarkan kepada auditor untuk audit laporan keuangan tahunan. Abnormal audit fee dikelompokkan menjadi 2 yaitu abnormal audit fee positif dan negative. Abnormal audit fee positif merupakan audit fee yang jumlahnya diatas normal audit fee, sedangkan abnormal audit fee negative merupakan audit fee yang jumlahnya dibawah normal audit fee.

Berikut langkah-langkah dalam menghitung *abnormal audit fee*, yakni:

- 1) Menghitung nilai *normal audit fee* dengan estimasi beberapa variabel menggunakan model regresi.

$$\begin{aligned} AFEE_{it} = & \beta_0 + \beta_1 SIZE_{it} + \beta_2 NBS_{it} + \beta_3 NGS_{it} + \beta_4 INVREC_{it} + \\ & \beta_5 EMPLOY_{it} + \beta_6 LOSSLAG_{it} + \beta_7 LEVE_{it} + \beta_8 ROA_{it} + \beta_9 LIQUID_{it} + \\ & \beta_{10} BIG4_{it} + \beta_{11} SHORT_TEN_{it} + \beta_{12} BTM_{it} + \beta_{13} CHGSALE_{it} + \varepsilon_{it} \end{aligned}$$

- 2) Menghitung nilai *abnormal audit fee*

$$\text{Abnormal audit fee} = AFEE_{it} - \text{estimasi normal audit fee}$$

Tabel 3.1

Keterangan variabel abnormal audit fee

Variabel	Keterangan
AFEE _{it}	Logaritmial atas <i>audit fee</i> factual
SIZE _{it}	Logaritma natural atas total asset
NBS _{it}	Logaritma natural atas 1 ditambah jumlah segmen bisnis
NGS _{it}	Logaritma natural atas 1 ditambah jumlah segmen geografis
INVREC _{it}	Persediaan dan piutang dibagi asset
EMPLOY _{it}	Akar pangkat dua atas jumlah karyawan
LOSSLAG _{it}	1 apabila <i>net income</i> periode t-1 negatif, 0 lainnya
LEVE _{it}	Leverage (total liabilities dibagi total asset)
ROA _{it}	<i>Return on assets</i> (net income dibagi rata-rata total asset)
LIQUID _{it}	<i>Current assets</i> dibagi <i>current liabilities</i>
BIG4 _{it}	1 apabila KAP BIG4 (auditor Deloitte&Touche, Ernst&Young, KPMG, dan PricewaterhouseCoopers) , 0 lainnya (tidak termasuk BIG4)
SHORT_TEN _{it}	1 apabila audit dalam massa audit pertama atau kedua, 0 lainnya
BTM _{it}	<i>Book-to-market-ratio</i> (nilai per lembar saham biasa atas nilai buku per lembar ekuitas)
CHGSALE _{it}	Perubahan penjualan tahun lalu dibagi dengan total asset tahun berjalan

3. Ukuran perusahaan (SIZE)

Penelitian ini menggunakan perhitungan logaritma natural atas nilai total asset perusahaan sebagai proksi dari variabel control ukuran perusahaan. Penelitian yang dilakukan Fitriany, dkk (2015) membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan (yang dicerminkan dengan nilai total asset) maka

semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan tindakan manajemen laba. Dalam arti lain, kualitas audit akan semakin baik. hal ini dikarenakan, ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki resiko litigasi yang semakin kompleks. Perusahaan akan berupaya melakukan sebuah tindakan yang tidak menyimpang untuk menghindari terjadinya resiko tersebut. Oleh karena itu, ukuran perusahaan diperkirakan berhubungan positif dengan kualitas audit.

4. Ukuran KAP (BIG4)

Penelitian ini menggunakan KAP sebagai variabel control untuk melihat dampak dari perbedaan kualitas audit terhadap nilai audit *fee* dimana nilai positif dari *big 4* mengindikasikan adanya audit *fee* yang tinggi untuk auditor yang termasuk dalam *big 4*. Ukuran KAP diukur menggunakan *dummy*, dimana nilai 1 diberikan jika perusahaan menggunakan jasa KAP *big 4* dan nilai 0 diberikan jika perusahaan menggunakan selain jasa KAP *big 4*. KAP yang termasuk dalam *Big 4* yaitu: Deloitte&Touche, Ernst&Young, KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler, dan PricewaterhouseCoopers. Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Fitriany, dkk (2015) ; Honghui Zhang (2017) menyatakan bahwa *big 4* diprediksi memiliki pengaruh positif baik pada kondisi *abnormal audit fee* positif maupun negative terhadap kualitas audit dimana dikarenakan menjaga reputasi KAP yang telah berkinerja secara internasional, KAP ini akan cenderung melakukan proses audit sesuai standard an etika sehingga cenderung mempertahankan kualitas audit.

5. Pertumbuhan Perusahaan (CHGSALE)

Variabel control yang ketiga yang digunakan adalah pertumbuhan perusahaan (CHGSALE) dimana variabel ini digunakan untuk mengontrol efek potensial dari pertumbuhan perusahaan pada tingkat manajemen laba. Pertumbuhan perusahaan dihitung berdasarkan dari nilai perubahan penjualan dibandingkan dengan nilai total asset tahun berjalan. Perusahaan dengan tingkat penjualan tinggi dibandingkan dengan asset yang dimiliki cenderung mencerminkan adanya tindakan manajemen laba untuk menarik investor. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diperkirakan bahwa pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh negative terhadap kualitas audit pada kondisi audit fee diatas normal maupun dibawah normal

3.2.2 Pengukuran variabel

Menurut Sugiyono (2009;2-3) variabel penelitian pada dasarnya adalah *segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya*. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain.

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel Penelitian

Nama variabel	Metode pengukuran
1. Kualitas audit (ABSDAC)	<i>Absolute diskrecioner accrual</i> dengan menggunakan model Jones
2. <i>Abnormal audit fee</i> positif dan negative (ABNFEE)	Audit <i>fee</i> actual dikurangi audit <i>fee</i> estimasi
3. Ukuran perusahaan (SIZE)	Logaritma natural total asset akhir periode
4. Ukuran KAP (BIG4)	Variabel <i>dummy</i> , dimana nilai 1 untuk KAP big 4 dan 0 jika KAP non-big 4

Nama variabel	Metode pengukuran
5. Pertumbuhan Perusahaan (CHGSALE)	Penjualan tahun t dikurangi penjualan tahun t-1 dan dibagi total asset tahun t

3.3 Teknik penentuan populasi, besar sampel, teknik pengambilan sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Zulganef (2013: 133) populasi adalah sebagai keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi peneliti untuk ditelaah dalam arti bahwa populasi bisa berupa sekelompok orang, misalkan sekelompok mahasiswa Indonesia (jumlah seluruh mahasiswa di Indonesia), sekelompok pedagang kaki lima Indonesia (seluruh pedagang kaki lima di Indonesia), dan sekelompok dosen di Indonesia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik untuk diteliti yang telah dibatasi oleh peneliti itu sendiri. Dari penjelasan tersebut, penelitian ini mengambil populasinya adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2009:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 yang menerbitkan laporan keuangan dengan lengkap sesuai informasi yang dibutuhkan dan yang tanggal pelaporan berakhir pada 31 Desember selama 2016-2018.

3.3.3 Teknik pengambilan sampel

Menurut Sudaryono (2017;167) penarikan sampling atau *teknik sampling* adalah suatu proses pilihan sejumlah elemen dari populasi sehingga dengan mempelajari sampel, suatu pemahaman karakteristik subjek sampel, memungkinkan untuk menggeneralisasi karakteristik elemen populasi. Sampling berkenaan dengan strategi untuk mengambil sampel dari populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dimana menurut (Sugiyono, 2009:66) adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dengan kata lain, teknik sampel *non probability* adalah teknik pengambilan sampel yang ditemukan atau ditentukan sendiri oleh peneliti atau menurut pertimbangan pakar. Didalam teknik *non probability* ini terkandung 6 metode diantaranya meliputi: sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive sampel, jenuh, snowball. Dari 6 metode tersebut penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:68). Dalam artian, metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih sampel. Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria penentuan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018, tidak termasuk perusahaan delisting pada periode tersebut. Dalam artian *delisting* yaitu penghapusan pencatatan terjadi apabila saham yang tercatat

di BEI mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan.

2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2016-2018, termasuk laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan yang telah diaudit lengkap dengan laporan auditor independen, neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini terdapat pada laporan tersebut.
3. Perusahaan manufaktur dengan tanggal pelaporan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2018 agar tidak menyebabkan perhitungan bias.
4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 mencantumkan imbal jasa audit (*audit fee*) pada laporan keuangan baik dalam rupiah maupun kurs.

Tabel 3.3
Tahapan Seleksi Sampel Sesuai Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018	462
Perusahaan manufaktur yang di <i>delisting</i> BEI pada periode 2016-2018	(1)
Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2016-2018	(117)
Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada periode 2016-2018	(266)
Unit analisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018	78

Sumber data: Data Olahan Peneliti (2020)

3.4 Lokasi dan waktu penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data sekunder yang berada di website BEI yaitu www.idx.co.id atau di www.sahamok.com .
2. Waktu penelitian berlangsung mulai April 2020 sampai terpenuhinya data yang dibutuhkan.

3.5 Teknik pengumpulan data

Data merupakan hal penting dan utama dalam proses riset. Data merupakan wujud dari fakta atau fenomena yang ada di paktik. Sebelum peneliti melakukan sebuah riset, harus diperhatikan dulu ada dasar teori yang relevan dan dipastikan ada datanya. Jika ada teori yang mapan namun tidak ada datanya, maka riset tidak dapat dilakukan (Gahita, 2017:120).

3.5.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif,. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Peneliti dapat menggunakan data kuantittatif untuk dianalisis setelah data-data memenuhi kaidah-kaidah pengujian yang dipersyaratkan. Jika tidak atau belum memenuhi kaidah-kaidah yang dipersyaratkan maka peneliti harus melakukan transfomasi dan pengujian asumsi-asumsi data terlebih dahulu. Sebagai contoh dalam penelitian ini jenis datanya yaitu laporan keuangan tahunan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

3.5.2 Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data yang tidak diperoleh secara langsung dari perusahaan melainkan melalui perantara (diperoleh atau dipublikasikan oleh pihak lain). Data ini dikumpulkan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

3.5.3 Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. *Library Reseach* (Studi Kepustakaan), yaitu pengumpulan data skripsi dengan cara membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti.
- b. Dokumentasi, dimana kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data dari perusahaan yang terdaftar di BEI dan berbagai penelitian terdahulu yang juga bertujuan untuk mendapatkan data sesuai yang dibutuhkan kemudian data diolah.

3.6 Pengujian data

Data diolah melalui alat analisis yang digunakan oleh sistem komputerisasi yaitu *statistic program for social science* (SPSS). Hasil penelitian ini akan diuji menggunakan uji normalitas data.

1. Uji normalitas

Menurut (Supardi, 2017:73) uji normalitas adalah menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.

Tujuan uji normalitas data untuk mengetahui distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau mempunyai pola seperti distribusi normal. Data dikatakan terdistribusi normal atau tidak dapat dilihat dengan cara menganalisis grafik normal plot, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut terdistribusi normal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi analisis uji normalitas. Uji normalitas juga dapat dilihat melalui analisis pola lonceng atas grafik histogram, cara lain untuk uji normalitas juga dapat dilihat melalui tabel hasil uji statistic non-parametrik Kolmogorov Smirnov, dimana data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ atau lebih besar dari tingkat signifikansi.

3.7 Teknik analisis data dan Uji Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis penelitian yang dikemukakan oleh penulis, maka analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.7.1 Teknik analisis

Penelitian ini mengasumsikan hubungan langsung antara *abnormal audit fee* sebagai variabel independen dengan proksi sebagai pengukurannya, dan kualitas audit sebagai variabel dependen dengan proksi akrual diskresioner. Metode analisis yang digunakan penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis data, yaitu analisis

statistic deskriptif dan analisis regresi. Teknik analisis yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

1. Analisis Statistic Deskriptif

Analisis statistic deskriptif digunakan dalam penelitian untuk melihat apakah ada kewajaran dalam persebaran dan karakteristik dari data-data. Selain itu statistic deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

2. Regresi linear sederhana

Regresi linear sederhana dilakukan untuk menjelaskan variabel terikat dengan variabel bebas. Pada masing-masing variabel ini menggunakan regresi linear sederhana.

3.7.2 Uji hipotesis

Sebelum diberikan contoh analisis data dan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu diberikan konsep dasar tentang pengujian hipotesis. Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Jadi maksudnya adalah taksiran keadaan populasi melalui data sampel. Oleh karena itu, dalam statistic yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistic (data sampe) (Sudaryono, 2017: 358). Dalam pengujian hipotesis, dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut:

a. Uji statistic t

Dalam uji statistic t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh dari satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut diuraikan kriteria untuk uji statistic t adalah sebagai berikut:

1. Jika $p \text{ value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau hipotesis alternative diterima, artinya bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $p \text{ value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima atau dengan kata lain hipotesis alternative ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi

Pada koefisien determinasi (R^2) ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mengungkapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dan untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel independen tersebut memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi dari variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Sampel yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016 sampai dengan 2018. Perusahaan yang dimaksud yakni perusahaan manufaktur. Namun tidak semua kelompok perusahaan manufaktur dijadikan sampel, tetapi yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan. Adapun kriteria yang diinginkan yakni sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2018, tidak termasuk perusahaan *delisting* pada periode tersebut. Dalam artian *delisting* yaitu penghapusan pencatatan terjadi apabila saham yang tercatat di BEI mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2016-2018, termasuk laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan yang telah diaudit lengkap dengan laporan auditor independen, neraca, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan data yang dibutuhkan untuk penelitian ini terdapat pada laporan tersebut.
3. Perusahaan manufaktur dengan tanggal pelaporan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2016-2018 agar tidak menyebabkan perhitungan bias.

4. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018 mencantumkan imbal jasa audit (*audit fee*) pada laporan keuangan baik dalam rupiah maupun kurs.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian yang sesuai Kriteria

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018	462
Perusahaan manufaktur yang di <i>delisting</i> BEI pada periode 2016-2018	(1)
Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2016-2018	(117)
Perusahaan manufaktur yang tidak mencantumkan <i>audit fee</i> pada periode 2016-2018	(266)
Unit analisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2018	78

Sumber: Olah data 2020

Berdasarkan sampel dalam tabel 4.1 terlihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 sebanyak 462 perusahaan. Dari 462 perusahaan tersebut terdapat 1 perusahaan *delisting* dimana pada perusahaan ini mengalami penghapusan pencatatan di BEI karena mengalami penurunan kriteria sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan dan 117 perusahaan tidak mencantumkan laporan keuangan tahunan secara lengkap yang mana pada kriteria ini merupakan data-data dalam variabel penelitian serta 266 perusahaan tidak mencantumkan *audit fee factual* (imbal jasa audit) yang digunakan untuk perhitungan variabel penelitian. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 78 perusahaan dalam 3 tahun (periode 2016-2018) yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Data yang diperlukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Data laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2016-2018.
2. Serta informasi data-data yang sebagaimana digunakan untuk perhitungan variabel, meliputi data tentang laba bersih, arus kas bersih operasi, total asset, total pendapatan, nilai bersih piutang, nilai kotor aktiva tetap, imbal jasa audit yang diberikan oleh perusahaan kepada auditor/KAP.

4.2 Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Deskriptif pengelompokan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: data abnormal audit fee dan akrual diskresioner. Data yang terdapat di *abnormal audit fee* meliputi: *audit fee factual*, total asset, segmen bisnis, segmen geografis, piutang, jumlah karyawan, *net income*, *Leverage*, ROA, *current asset* dan *current liabilities*, KAP BIG4, *book-to-market-ratio*, perubahan penjualan. Sedangkan data untuk akrual diskresioner yaitu: total akrual, arus kas operasi, laba bersih, perubahan penjualan bersih, perubahan piutang dan nilai kotor aktiva. Data yang digunakan merupakan data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun 2016-2018.

1. Pengelompokan data *abnormal audit fee*

Pada data *audit fee factual*, total asset, segmen bisnis, segmen geografis, piutang, jumlah karyawan, *net income*, *Leverage*, ROA, *current asset* dan *current liabilities*, KAP BIG4, *book-to-market-ratio*, perubahan penjualan. Data-data ini sangatlah erat hubungannya dengan abnormal audit fee. Sebagaimana dalam pengelompokan data tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat ke-*abnormalan audit fee* yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan.

2. Pengelompokan data akrual diskresioner

Untuk penentuan *discretionary accruals* ini dibutuhkannya beberapa data, yakni: total akrual, arus kas operasi, laba bersih, perubahan penjualan bersih, perubahan piutang dan nilai kotor aktiva. Pada data-data tersebut sangatlah berkaitan erat dengan akrual diskresioner. Karena, patokan *discretionary accruals* merupakan yang bertujuan untuk mengetahui kualitas audit yang dihasilkan baik atau buruk.

4.2.1 Pengujian data

4.2.1.1 Hasil uji statistic deskriptif

Statistic deskriptif memberikan sebuah deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness*. Penelitian ini menggunakan analisis statistic deskriptif yang meliputi: nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini akan dibahas pada bagian berikut.

a. Hasil uji statistic deskriptif abnormal audit fee positif

Tabel 4.2.1.1

Hasil pengujian descriptive statistic abnormal audit fee positif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal audit fee positif	39	-80402480000.0000	10624769040.0000	-2703155725.619141	14455137904.9242760
Valid N (listwise)	39				

Sumber: olah data SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.2.1.1 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 39 data yang merupakan jumlah sampel selama periode 2016-2018. Data yang digunakan merupakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada *abnormal audit fee positif* yang digunakan dalam uji statistic deskriptif diatas menunjukkan rata-rata sebesar -2703155725.619141 dengan standar deviasi 14455137904.9242760, nilai minimum -80402480000.0000 dan maksimum sebesar 10624769040.0000. uji statistic deskriptif pada abnormal audit fee positif berada pada perusahaan PT. Astra Otoparts, Tbk. Dimana perusahaan ini memberikan jumlah fee audit yang begitu banyak dari fee audit faktualnya.

b. Hasil uji statistic deskriptif *abnormal audit fee negative*

Tabel 4.2.1.1

Hasil uji statistic deskriptif *abnormal audit fee negatif*

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Abnormal audit fee negatif	39	-49259624724.0000	70689000000.0000	752053394.506401	19558821277.9639130
Valid N (listwise)	39				

Sumber: olah data SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.2.1.1 diatas nilai N menunjukkan banyaknya data yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebanyak 39 data yang merupakan jumlah sampel selama periode 2016-2018. Data yang digunakan merupakan data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel pada *abnormal audit fee positif* yang digunakan dalam uji statistic deskriptif diatas

menunjukkan rata-rata sebesar -2703155725.619141 dengan standar deviasi 14455137904.9242760, nilai minimum -80402480000.0000 dan maksimum sebesar 10624769040.0000. uji statistic deskriptif pada abnormal audit fee negative berada pada perusahaan PT.Sunson Textile Manufacture, Tbk. Dimana perusahaan ini memberikan jumlah fee audit normal yang begitu sedikit atau rendah dari fee audit faktualnya.

4.2.1.2 Uji asumsi klasik

Hasil uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas karena data yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu tahun. Dalam analisis regresi terdapat asumsi tersebut yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid digunakan untuk memprediksi.

a. Hasil uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi data normal atau tidak. Uji statistic yang digunakan yaitu uji statistic non parametric Kolmogrov-Smirnov (K-S). Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian tersebut beserta penjelasannya.

Tabel 4.2.1.2
Hasil uji Kolmogrov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64123691
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110

	Negative		-.062
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.021 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.283 ^d
99% Confidence Interval			
	Lower Bound		.272
	Upper Bound		.295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: olah data SPSS 2020

Tabel *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) diatas menunjukkan bahwa nilai Kolmogrov Smirnov sebesar 0,283 dan *Asymp.Sig* (2-tailed) atau signifikan pada 0,21. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikan 5% atau 0,05%. Dari hasil uji normalitas tersebut dikatakan bahwa data memiliki distribusi yang normal, sehingga dapat dilakukan uji penelitian berikutnya.

4.3 Analisis Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

4.3.1 Hasil analisis regresi sederhana

variabel	expected sign	Coef	Sign
Size	+	.032	.000***
Nbs	-	-.371	.165
Ngs	-	-.020	.243
Invrec	+	.066	.916
Employee	+	.007	.731
Loslagg	-	-.698	.154
Leve	-	-.151	.298
Roa	-	-.074	.472
Liquid	-	-.025	.859
big4	+	.713	.0774*
short_ten	+	.311	.143
Btm	+	.046	.148
Chgsale	+	.193	.0320**
_cons	?	12.074	.0503

dep var: afee 0.588
 r-sq: within=
 N 78

Sumber: olah data SPSS 2020

Pada tabel 4.3.1 berisikan informasi mengenai variabel penjelas dari AFEE sebagaimana bahwa pada tabel diatas menunjukkan 3 dari 13 variabel penjelas yaitu berhubungan signifikan dengan AFEE dengan nilai R^2 58,8%. Arah dari variabel yang signifikan sesuai dengan ekspektasi dan sesuai dengan riset sebelumnya (Fitriany, 2015). Maka dapat dikatakan bahwa audit fee cukup memadai untuk menentukan besarnya abnormal audit fee.

Hasil dari tabel 4.3.1 memberikan informasi bahwa KAP BIG4 berhubungan positif signifikan terhadap AFEE. Hasil ini menunjukan bahwa KAP BIG4 menetapkan fee audit yang lebih tinggi daripada KAP non-BIG4. Variabel CHGSALE dan SIZE berpengaruh signifikan positif terhadap AFEE. Hal ini menunjukkan semakin banyak total asset dan perubahan nilai penjualan yang ada pada perusahaan maka semakin tinggi fee auditnya.

4.3.2 Pengujian hipotesis

4.3.2.1 Hasil uji t *abnormal audit fee positif*

Tabel 4.3.2.1
Hasil uji t abnormal audit fee positif
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47745843392.111	75669140705.235		.631	.0533
	abafee_positif	-2539313234.428	3496661310.447	-.129	-.726	.0473**
	Btm	-1679665243.671	1212540604.692	-.267	-1.385	.0176**
	Size	324647352.681	680134953.387	.092	.477	.0637*
	big4	-1134963869.105	6608029992.972	-.038	-.172	.0865
	Loss	2346059233.895	5975329712.842	.074	.393	.0697

Leve	9436750249.807	8489150181.451	.289	1.112	.0275**
Chgsale	-10320120966.612	7608137696.514	-.370	-1.356	.185
Cfo	8.854	2.942	.490	3.009	.005**

a. Dependent Variable: abd_dac

Sumber: Olah data SPSS peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.3.2.1 diatas dapat diketahui bahwa variabel X_1 memiliki pengaruh negative terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar -0,726 dengan tingkat signifikan 0,0473. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0473 < 0,05$ dan t_{hitung} bernilai negative maka variabel X_1 dapat dikatakan bahwa *abnormal audit fee positif* berpengaruh negative terhadap kualitas audit.

4.3.2.2 Hasil uji t *abnormal audit fee negative*

Tabel 4.3.2.2
Hasil uji t abnormal audit fee negative

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-25108409748.968	189391381129.167		-1.326	.0195
abfee_negatif	12128427699.983	9121619789.374	.376	1.330	.0194
Btm	-96346108.894	2323486070.492	-.009	-.041	.0967
Size	732690136.404	1018517837.107	.158	.719	.0477
big4	-12965276413.760	9485845435.732	-.330	-1.367	.0182
Lose	9795720377.732	9726950984.990	.252	1.007	.0322
Leve	-3340989587.063	7139562044.392	-.096	-.468	.0643
Chgsale	11974791791.507	24475112907.484	.107	.489	.0628

Cfo	1639824244. 621	15404568157.59 6	.021	.106	.0916
-----	--------------------	---------------------	------	------	-------

a. Dependent Variable: abd_dac

Sumber: olah data SPSS peneliti 2020

Berdasarkan tabel 4.3.2.2 diatas dapat diketahui bahwa variabel X_2 memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan dari nilai t_{hitung} sebesar 1,330 dengan tingkat signifikan 0,0194. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0194 < 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif maka variabel X_2 dapat dikatakan bahwa *abnormal audit fee negative* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.3.2.3 Hasil uji koefisien determinasi abnormal audit fee positif

Tabel 4.3.2.3

Hasil uji koefisien determinasi abnormal audit fee positif

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.126	13516221455.6 012970

a. Predictors: (Constant), cfo, abafee_positif, loss, btm, leve, size, big4, chgsale

Sumber: olah data SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,310 atau 31,2%. Hal ini menunjukkan bahwa prosentase abnormal audit fee positif terhadap kualitas audit sebesar 31,2%

4.3.2.4 Hasil uji koefisien determinasi abnormal audit fee negative

Tabel 4.3.2.4

Hasil uji koefisien determinasi abnormal audit fee negative

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.813 ^a	.598	-.143	20907334980.7 4515
---	-------------------	------	-------	-----------------------

a. Predictors: (Constant), cfo, btm, leve, lose, size, big4, chgsale, abfee_negatif

Sumber: olah data SPSS 2020

Berdasarkan tabel 4.3.2.4 diatas diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,598 atau 59,8% Hal ini menunjukkan bahwa prosentase abnormal audit fee negative terhadap kualitas audit sebesar 59,8%.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi dapat disimpulkan bahwa:

4.4.1 *Abnormal audit fee positif* berpengaruh *negative* terhadap kualitas audit

Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} sebesar -0,726 dengan tingkat signifikan 0,0473. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0473 < 0,05$ dan t_{hitung} bernilai negative maka variabel X_1 dapat dikatakan bahwa *abnormal audit fee positif* berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audit fee yang diberikan diatas normal (*audit fee premium*) berpengaruh negative terhadap kualitas audit. Dengan diberikannya fee audit yang lebih tinggi (*unsually high audit fee*) maka KAP/auditor akan toleran atas *opportunistic earnings management* (perilaku manajemen laba) yang dilakukan oleh kliennya. Pada *opportunistic earnings management* atau yang disebut dengan perilaku manajemen laba disini memang merugikan karena informasi yang disajikan menjadi tidak bermanfaat untuk pengambilan keputusan serta tidak menggambarkan realitas kondisi perusahaan yang sesungguhnya sehingga menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan menjadi menurun atau kurang bagus.

Dan hal ini telah terbukti dari penelitian sebelumnya yaitu (Fitriany, 2015; Kraub, 2015) bahwa *abnormal audit fee positive* atau audit fee diatas normal berpengaruh negative dan juga berkaitan dengan kasus-kasus yang telah terjadi pada tahun sebelumnya yang menimpa perusahaan yang bergerak dibidang farmasi yaitu PT. Kimia Farma, Tbk yang melibatkan KAP dimana KAP ini diberikan fee audit diatas normal sehingga menjadi keraguan tersendiri bagi kementrian BUMN dan Bapepam sehingga dilakukan audit ulang dan hasil audit ulang menyatakan bahwa terjadi kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan.

4.4.2 *Abnormal audit fee negative* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,330 dengan tingkat signifikan 0,0194. Karena taraf signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,0194 < 0,05$ dan t_{hitung} bernilai positif maka variabel X_2 dapat dikatakan bahwa *abnormal audit fee negative* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa audit fee yang diberikan dibawah normal berpengaruh positif terhadap kualitas audit. KAP/auditor yang diberikan audit fee dibawah normal juga melakukan upaya untuk memaksimalkan perusahaan tersebut bisa beroperasi dan melakukan audit sesuai standarisasi yang berlaku. Hal ini berarti seorang auditor/KAP membantu perusahaan dan memberikan jaminan kualitas audit yang baik meski audit fee yang diberikan rendah dan tetap menjaga utuh reputasi sebagai seorang auditor. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriany, 2015; Kraub, 2015;

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bukti empiris mengenai hubungan abnormal audit fees dan kualitas audit di Indonesia dimana ada kompetisi pasar yang semakin tinggi. Pada penelitian ini abnormal audit fee dipisah menjadi 2 komponen yaitu: abnormal audit fee positif dan abnormal audit fee negative dengan tujuan untuk dapat menangkap dampak ekonomis yang berbeda dari dua konstruk audit fee terhadap kualitas audit.

Dari hasil uji statistic deskriptif menunjukkan untuk perusahaan yang berada di *abnormal audit fee positif* atau memberikan imbal jasa audit tinggi dari imbal jasa audit normal yaitu tertuju pada PT. Astra Otoparts, Tbk, sedangkan untuk perusahaan yang berada di *abnormal audit fee negative* atau memberikan imbalan jasa audit yang rendah dari imbal jasa audit normal yaitu tertuju pada PT. Sunsine Textile Manufacture, Tbk. Hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *abnormal audit fee positive* berpengaruh negative sedangkan *abnormal audit fee negative* berhubungan positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini juga menemukan bahwa audit fee dibawah normal (*discount*) dapat meningkatkan kualitas audit ketika ada kompetisi pasar audit.

Ada beberapa keterbatasan dari penelitian ini yakni: kualitas audit yang sesungguhnya sebenarnya sangat sulit diukur. Sebagaimana pada penelitian ini *discretionary accruals* sebagai proksi dari kualitas audit. Memang pada penelitian-penelitian sebelumnya mengatakan dengan menggunakan *discretionary*

accruals merupakan langkah tepat untuk pengukuran sebuah kualitas audit. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa pengukuran ini kuranglah tepat.

5.2 SARAN

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. KAP hendaknya meningkatkan kepatuhan terhadap pemberian kualitas audit kepada klien tanpa menyesuaikan imbal jasa audit yang diberikan oleh klien. Karena hal ini dapat menurunkan independensi auditor dan standar pelaksanaan audit yang seharusnya dilakukan dalam masa perikatan audit serta menjaga reputasi seorang auditor atau KAP.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan pencarian data lebih banyak dengan jangka waktu semisal 4 tahun sampai dengan 5 tahun agar dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.
3. Peneliti selanjutnya melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan yang *go private* atau perusahaan-perusahaan kecil guna untuk membandingkan dengan perusahaan yang besar serta untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil dengan penelitian yang ada di perusahaan besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Jilid 1 Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustina. (2016). *Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi, Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin Makasar.
- Aljana, B. T., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh profitabilitas, struktur kepemilikan dan kualitas audit terhadap manajemen laba Vol 6 No 3. *Diponegoro journal of accounting*, 1-15.
- Ananda Putri Citra Anak Agung. (2017). *Pengaruh Abnormal Audit Fee Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi, UNAIR Surabaya.
- Bing, E. (2014). Audit Quality Summer Research Report. *Australian National Centre for Audit and Assurance Research*.
- Christiani, I., & Nugrahanti, W. (2014). Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kristen Satya Wacana Vol 16 No. 1*.
- Dabor, A. O., & i Benjamine, U. (2017). A Moderating Effect of Firm Characteristics. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*, 327-340.
- Fauziah, N. R. (2018). *Pengaruh Abnormal Audit Fee, Spesialisasi Auditor, dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Kualitas Audit*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fitriany, S. S., & Anggarita, V. (2015). Pengaruh positif dan negatif abnormal audit fee terhadap kualitas audit. *Jurnal economy Universitas Indonesia*.
- Ginting, S., & Erlina, F. (2014). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian kantor akuntan publik pada perusahaan manufaktur di bursa Malaysia Volume 4 No 01. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*.
- Grahita, C. (2017). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapsari, I. (2017). Profitabilitas, Nilai Perusahaan, Pemoderasian Kualitas Audit: Perspektif Keagenan, Sinyal, Kualitas Audit (De Angelo). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 35-48.

- Hayes, R., Wallage, P., & Gortemaker, H. (2017). *Prinsip-Prinsip Pengauditan Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hosseinniakani, M. S., Helena, I., & Rui, M. (2014). "A Review on Audit Quality Factors". *International Journal of Academic Research in Accounting* Volume 4. No 2, 243-254.
- IAPI (*Indikator Kualitas Audit*). (n.d.). Retrieved March 16, 2020, from www.iapi.or.id.
- IAPI (*Kebijakan Penentuan Audit Fee tahun 2008*). (n.d.). Retrieved March 16, 2020, from www.iapi.or.id.
- IAPI (*Kode Etik Profesi Akuntan Publik*). (n.d.). Retrieved Juli 18, 2020, from www.iapi.or.id.
- IAPI (*Pedoman Perhitungan Imbalan Jasa Audit*). (n.d.). Retrieved October 10, 2020, from www.iapi.or.id.
- IDX. (n.d.). Retrieved March 16, 2020, from www.idx.co.id/Perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/.
- Kraub, P., Paul, P., & Henning, Z. (2015). Abnormal Audit Fees and Audit Quality: Initial Evidence from The German Audit Market". *Journal of Business Economics (JBE)*.
- Maulina, H. (2016, December 25). *Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT. Kimia Farma, Tbk*. Retrieved March 22, 2020, from <http://maulinaharris.blogspot.com/2016/12/kasus-manipulasi-laporan-keuangan.html?m=1>.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2014). *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Sistematis (edisi 8)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Risda. (2018). *Pengaruh Abnormal Audit Fee, Spesialisasi Auditor, Konsentrasi kepemilikan Terhadap kualitas audit*. Skripsi, UIN Jakarta.
- Oladipupo, A. O., Monye, H. E., & Emina. (2016). *Do abnormal audit fees matter in Nigerian audit market? Department of Accounting Faculty of Management Sciences University of Benin*, 64-73.
- Perdana, D. (2018). Deteksi manajemen laba melalui perbedaan nilai absolut akrual diskresioner seputar seasoned equity offerings Vol 14 No 1. *Jurnal Economia*.

- Prabhawanti, P. P., & Widhiyani, N. S. (2018). Pengaruh besaran fee audit dan independensi terhadap kualitas audit Vol 24. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2247-2273.
- Prasistha, D. K., & Widhiyani, N. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Proses Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 419-428.
- Qodriyah. (2016). Analisis Pengaruh Abnormal Audit Fee, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor Dan Mekanisme Good Corporate Governance. Skripsi, Semarang.
- SahamOKcom. (n.d.). Retrieved March 15, 2020, from <https://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2016/>.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi. (2017). *Statistik Penelitian Pendidikan; Perhitungan, Penyajian, Penjelasan, Penafsiran, dan Penarikan Kesimpulan*. Depok: Rajawali Pers/Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016. (n.d.). Retrieved March 08, 2020, from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/SEOJK-tentang-Bentuk-dan-Isi-Laporan-Tahunan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>.
- Suwardjono. (2016). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYA.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, T. M. (2013). *Audit berbasis ISA (International Standard on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zhang, H. (2018). *The Relationship of Abnormal Audit Fees and Accruals Bargain Power or Cost Control?* Vol 24, 2247-2273.
- Zulganef. (2013). *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1. Daftar nama perusahaan manufaktur yang terdaftar dari BEI tahun 2016-2018 yang dijadikan sampel penelitian.

No	Nama Perusahaan	Singkatan	No	Nama Perusahaan	Singkatan
1.	PT. Waskiton Beton	WSBP	14.	PT. Astra Otoparts, Tbk	AUTO
2.	PT. Semen Baturaja, Tbk	SMBR	15.	PT. Indo Kordsa, Tbk	BRAM
3.	PT. Asahimas, Tbk	AMFG	16.	PT. Eratex Djaya, Tbk	ERTX
4.	PT. Arwana, Tbk	ARNA	17.	PT. Ricky Putra Globalindo	RICY
5.	PT. Barito Pasific, Tbk	BRPT	18.	PT. Sunson Textile Manufacture, Tbk	SSTM
6.	PT. Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	KIAS	19.	PT. Kmi Ware and Lable, Tbk	KBLI
7.	PT. Alumindo Light Metal Industrial, Tbk	ALMI	20.	PT. Martina Beto, Tbk	MBTO
8.	PT. Citra Turbindo, Tbk	CTBN	21.	PT. Mandom Indonesia, Tbk	TCID
9.	PT. Unggul Indah Cahaya, Tbk	UNIC	22.	PT. Bentoel International Investama, Tbk	RMBA
10.	PT. Lotte Chemical Titan, Tbk	FPNI	23.	PT. Ultrajaya Milk Industry, Tbk	ULTJ
11.	PT. Impack Pratama Industri, Tbk	IMPC	24.	PT. Tjiwi Kimia, Tbk	TKIM

No	Nama Perusahaan	Singkatan	No	Nama Perusahaan	Singkatan
12.	PT. Indopoly Swakarsa Industri, Tbk	IPOL	25.	PT. Suparma, Tbk	SPMA
13.	PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk	CPIN	26	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk	INKP

Lampiran 2. Daftar Perhitungan *Discretionary Accruals*

TAHUN 2016							
KODE	TA _{it}	1 / A _{it-1}	(ΔREV _{it} / A _{it-1}) - (ΔREC _{it} / A _{it-1})	PPE _{it} /A _{it-1}	CFO _{it} /A _{it-1}	NDA _{it}	DA _{it}
SMBR	171784000	3,05935E-13	0,034192838	1,589448849	0,026710277	0,052554757	171783999,9
WSBP	3098387000	2,30818E-13	-0,478323492	1,292963337	-0,700512117	0,000715165	3098387000
AMFG	-72598000	2,34177E-13	-0,019362453	0,870474852	0,077990762	0,017000779	-72597999,98
ARNA	-4243000	6,9892E-13	-0,119313325	0,629254413	0,066829329	0,002965517	-4242999,997
BRPT	-2335378	2,97848E-14	-0,20709795	0,963897488	0,193742424	0,069558879	-2335377,93
KIAS	-277738	4,79899E-13	-0,037864544	1,170663749	0,012112181	0,133286303	-277737,8667
ALMI	-149122	4,56822E-13	0,39406095	1,006319674	0,022471068	0,068122193	-149121,9319
CTBN	-317184808	8,24504E-13	0,5259776	0,96588973	0,272185182	0,261520131	-317184807,7
UNIC	-244775333	3,02347E-13	0,201815636	0,274138772	0,011996221	-0,07400704	-244775332,9
FPNI	11491053	3,09394E-13	0,10481462	0,489472693	0,005506265	0,003555259	11491053
IMPC	-38834388	5,96932E-13	0,028027586	0,605336724	0,098289342	0,023181489	-38834387,98
IPOI	-19768392	2,56889E-13	0,058545331	0,682926134	0,02761835	-0,00507828	-19768391,99
CPIN	-1931735	4,01338E-14	-0,354730667	0,487447473	0,16684169	-	-1931734,922

						0,077527859	
AUTO	-575948000	6,97393E-14	-0,069488483	0,986405711	0,07387969	-	-575947999,6
BRAM	-350510874	2,47162E-13	0,084400284	1,567158962	0,161057555	-	-350510873,9
ERTX	-79073568	1,36116E-12	-0,135347722	0,624672567	0,136285847	-	-79073567,52
RICY	-68461120	8,34589E-13	-0,060941695	0,554692527	0,068848726	-	-68461119,99
SSTM	-56848048	1,3853E-12	-0,003020445	1,308133052	0,058550458	-	-56848047,92
KBLI	-48836833	6,44413E-13	1,530209407	0,727397384	0,246923386	-	-48836833
MBTO	3917403848	1,54107E-12	0,029647389	0,595572108	0,007545403	-	3917403848
TCID	-102134660	4,80285E-12	-1,540494449	8,326338566	1,268885533	-	-102134660
RMBA	482072000	7,89433E-14	-0,13315159	0,469605001	-0,202717245	-	482072000
ULTJ	-486769000	7,42339E-14	-0,054808635	0,487675807	0,000497812	-	-486769000
TKIM	-5549733	2,68315E-15	-0,335793099	0,685664312	0,054780684	-	-5549732,985
SPMA	-185350169	4,57569E-13	-0,207668453	1,194061974	0,121902513	-	-185350169
INKP	523362777	1,02479E-14	0,409137615	0,000649245	0,022693438	-	523362777

TAHUN 2017							
KODE	TAit	1 / Ait-1	($\Delta REV_{it} / A_{it-1}$) - ($\Delta REC_{it} / A_{it-1}$)	PPE _{it} /A _{it-1}	CFO _{it} /A _{it-1}	NDAit	DAit
SMBR	-36588000	2,28892E-13	-0,051232388	0,001381583	0,041941213	-0,000837469	-36588000
WSBP	-1413798	7,28106E-14	0,246678108	1,129012273	0,175750042	-0,000102939	-1413798
AMFG	-260081	1,81657E-13	-0,027670308	0,774673972	0,054330059	-0,004724545	-5505150081
ARNA	-123416	6,47997E-13	-0,101350038	0,558026874	0,159147521	-0,000224193	-123415,9998
BRPT	553387	2,6112E-14	-0,166123241	0,667776262	0,131473357	0,0001445	553386,9999
KIAS	-67432	5,3773E-13	0,043759377	1,310234612	-0,009608156	-0,000362602	-67431,99964
ALMI	381814	4,64461E-13	-0,408867313	1,03755775	-0,17341506	0,000177338	381813,9998
CTBN	-204634864	4,60103E-13	0,307117395	0,417176723	0,018255515	-0,00941531	-204634864
UNIC	76811445	2,96374E-13	-0,218598325	0,303536439	0,082062066	0,002276493	76811445
FPNI	-	3,6177E-13	-0,00287011	0,512964606	0,006098219	-1,469877551	-40630143999
IMPC	70689000000	4,39361E-13	-0,000914373	0,480664989	0,00905699	0,031057999	70689000000
IPOL	-	2,61786E-13	0,000720318	0,676398287	0,029884556	-0,021048223	-80402480000
CPIN	872322000	4,13138E-14	-0,478753558	0,528893459	0,067112803	0,036038927	872322000
AUTO	153552000	6,84356E-14	-0,137511486	3,054278146	0,097438386	0,010508426	153552000
BRAM	6957776000	2,50144E-13	-0,057153543	0,640116118	0,081937179	1,740445548	6957775998
ERTX	73567248	1,40636E-12	0,014843452	0,67291589	-0,000137203	0,000103462	73567248
RICY	-196261926	7,75985E-13	-0,288658524	0,538306598	0,16514517	-0,000152296	-196261926
SSTM	-	1,53928E-12	-0,577406156	1,45494476	0,039328285	-0,075824361	-49259624724

KBLI	424845498	5,34353E-13	-0,094001371	0,985193379	-0,035198599	0,000227017	424845498
MBTO	8356620065	1,40853E-12	-0,007066508	0,601530873	-0,004655683	0,011770564	8356620065
TCID	-184582046	4,57645E-13	-0,048312149	0,872575945	0,16644925	-0,0084473	-184582046
RMBA	-486769000	7,42339E-14	0,021567541	0,487675807	0,000497812	-0,003613474	-486769000
ULTJ	-360835000	2,35894E-13	-0,035706029	0,041209426	0,252999623	-0,851186545	-360834999,1
TKIM	10624769040	1,07661E-13	-0,345479515	6,580293509	-0,538036459	0,00114387	10624769040
SPMA	39491573991	4,63209E-13	-0,027688432	1,233113778	0,061037841	-0,018292855	-39491573991
INKP							

TAHUN 2018							
KODE	TA _{it}	1 / A _{it-1}	(ΔREV _{it} / A _{it-1}) - (ΔREC _{it} / A _{it-1})	PPE _{it} /A _{it-1}	CFO _{it} /A _{it-1}	NDA _{it}	DA _{it}
SMBR	11606000	1,97615E-13	-0,071676847	0,001316067	0,012740061	0,000229352	11606000
WSBP	-714630	6,70262E-14	-0,219084385	0,334209589	0,121860461	-0,00478989	-714629,9952
AMFG	-210222	1,59545E-13	0,009618345	0,992963737	0,034592273	-0,003353991	-210221,9966
ARNA	-198557	6,24475E-13	-0,163599872	0,515390178	0,222790078	-0,000123994	-198556,9999
BRPT	-4472357	9,76407E-13	-0,041268993	0,659666662	0,07889313	-0,004366839	-4472356,996
KIAS	-59519	5,65738E-13	-0,021005282	1,379628797	-0,011137682	-0,003367215	-59518,99663
ALMI	450696	4,20825E-13	-0,432144838	1,01152136	-0,186910055	0,000189664	450695,9998
CTBN	227750952	4,50565E-13	-0,143388514	0,437934406	-0,141390287	0,000102617	227750952
UNIC	257276725	3,00077E-13	-0,18359742	0,268197081	0,00265682	0,077202781	257276724,9
FPNI	41810769	3,82801E-13	-0,152434771	0,576849949	0,018116566	0,000160052	41810769
IMPC	62291359192	4,35791E-13	-0,082509813	0,501186449	0,018840369	0,027146019	62291359192
IPOL	11991672000	2,55194E-13	-0,06141953	0,637468597	0,015783804	0,003060201	11991672000
CPIN	-484469000	4,07625E-14	-0,271977661	0,552216542	0,205278251	-0,019748185	-484469000
AUTO	2332000000	6,77401E-14	-0,115247892	0,884132421	0,045959545	0,00015797	2332000000
BRAM	-322654563	3,90779E-13	-0,208475431	1,069043579	0,236283768	-0,000126087	-322654563
ERTX	-24521805000	1,23936E-12	-0,050781993	0,672719804	0,049491746	-0,030391251	-24521805000
RICY	-151532017	7,29091E-13	-0,370192271	0,527571979	0,123954227	-0,000110481	-151532017
SSTM	-13768730471	1,65114E-12	-0,110296881	1,526203006	0,024570186	-0,022734059	-13768730471
KBLI	146296899	3,31811E-13	-8,157200557	0,603537485	0,029648727	0,004854297	146296899

MBTO	-180051017	1,28095E-12	0,115549463	0,327486796	0,00844403	-0,000230637	-180051017
TCID	-20317991459	4,23405E-13	0,019633875	0,000868174	0,081872659	-0,008602731	-20317991459
RMBA	-599571000	7,10046E-14	-0,074533369	0,49696782	-0,000631373	-0,042572289	-599571000
ULTJ	125784000	1,93203E-13	-0,109633965	0,533695036	0,111250883	0,002430188	125784000
TKIM	2981269368	2,73832E-14	-0,037145181	0,80634177	0,016280261	0,008163682	2981269368
SPMA	-142052612	4,5963E-13	-0,129131077	1,249230898	0,103088372	-0,006529171	-142052612
INKP	6356604870	9,62022E-15	-0,155878075	0,118918659	0,076235485	0,006115197	6356604870

Lampiraan 3. Daftar Perhitungan *Abnormal Audit Fee*

TAHUN 2016																
KODE	AUDIT FEE FAKTUAL	SIZE	NBS	NGS	INVREC	EMPLOYE	L O S S L A G	LEVE	ROA	LIQUID	B I G 4	S H O R T E N	BTM	CGH SALE	AUDIT FEE NORMAL	ABNORMAL AUDIT FEE
SMBR	Rp 306.000.000	15,29001655	0,693147181	1,791759469	0,885768186	23,9582971	1	0,285684238	0,05930369	2,868322826	0	0	0,800009462	0,014090578	19,53909566	305.999.980,46
WSBP	Rp 225.000.000	30,2509151	1,098612289	1,098612289	0,238679015	30,19933774	0	0,460801164	0,046221579	1,706269251	1	0	0,005545548	0,000150924	19,23161096	Rp 224.999.980,77
AMFG	Rp 1.800.000.000	29,3366579	1,098612289	2,079441542		52,38320341	1	0,346169678	0,676503073	2,019829711	1	1	6,711981567	0,010551709	21,3110525	Rp 1.799.999.978,69
ARNA	Rp 1.410.000.000	28,06488986	1,386294361	1,098612289	0,409087987	46,81879964	0	0,385641402	0,059211344	3,237757953	1	0	9,641631494	0,342284552	21,06685554	Rp 1.409.999.978,93
BRPT	Rp 930.000.000	17,39870333	1,609437912	1,098612289	0,010409992	51,09794516	0	0,031183002	0,108845051	1,338263865	1	1	2,82981234	0,215969097	20,65069514	Rp 929.999.979,35
KIAS	Rp 548.142.000	28,25142013	1,386294361	0,693147181	0,256021548	23,97915762	1	0,182634483	0,135776283	0,313305356	1	1	8,31714037	0,383950382	20,12204494	Rp 548.141.979,88
ALMI	Rp 240.000.000	14,58238717	1,098612289	1,945910149	0,450482465	31,25699922	1	0,812499479	0,011830842	0,854528083	0	0	3,581136381	0,404792128	19,29614948	Rp 239.999.980,70
CTBN	Rp 984.500.000	14,57369473	1,386294361	1,945910149	0,002227786	27,44084547	1	0,261920335	0,08855877	0,025918304	1	1	2,82482008	0,094534808	20,70764446	Rp 984.499.979,29
UNIC	Rp 750.000.000	19,54018624	1,791759469	1,098612289	2,562278612	17,3781472	0	0,289651586	0,930749094	2,954903669	1	0	1,327737694	-0,04102419	20,43558376	Rp 749.999.979,56
FPNI	Rp 712.293.000	14,83203424	1,098612289	1,098612289	0,306973688	18,54723699	1	0,521545131	0,01059553	1,003323517	1	0	0,557709067	0,075756331	20,3839999	Rp 712.292.979,62
IMPC	Rp 1.015.000.000	14,63794413	1,609437912	1,098612289	0,09477459	37,69615365	0	0,461499223	0,055281736	3,77226829	0	0	0,117724864	0,005510467	20,73815445	Rp 1.014.999.979,26
IPOL	Rp 500.000.000	15,15551723	1,386294361	1,609437912	2,29137206	35,24202037	1	0,448714333	0,022976804	0,959128471	0	0	0,000375579	-0,01760141	20,03011866	Rp 499.999.979,97
CPIN	Rp 3.927.000.000	17,00206953	1,791759469	1,791759469	0,306785203	74,45132638	0	0,415110659	0,091939787	2,172770198	1	0	0,223202451	0,344401201	22,09114161	Rp 3.926.999.977,91

AUTO	Rp 11.300.000.000	15,88578521	1,098612289	1,098612289	0,236745175	195,0410213	0	0,338160086	0,045957992	1,688715578	1	0	1,196043783	0,068717674	23,14806856	Rp 11.299.999.976,85
BRAM	Rp 1.035.000.000	15,2010071	1,386294361	2,197224577	0,312052325	34,43835072	0	0,332081335	0,075319192	1,890832774	1	0	1,111111111	0,041991488	20,75766726	Rp 1.034.999.979,24
ERTX	Rp 235.000.000	15,77686708	1,098612289	1,098612289	1,25245943	95,54580054	1	0,620173488	0,296123176	1,26859187	0	0	0,002013804	0,026075529	19,27509607	Rp 234.999.980,72
RICY	Rp 985.890.000	27,8846426	1,386294361	1,945910149	0,563242681	39,87480407	0	0,679906716	0,01030509	1,148683848	0	1	0,25747746	0,085721411	20,70905534	Rp 985.889.979,29
SSTM	Rp 100.000.000	27,23198131	1,386294361	1,098612289	0,518012908	40,58324778	1	0,607997591	0,001341354	1,267297706	0	0	0,003407142	0,103566354	18,42068074	Rp 99.999.981,58
KBLI	Rp 675.000.000	14,44220913	1,609437912	1,098612289	0,454430909	29,61418579	0	0,293935307	0,172080375	3,41064519	1	0	0,67896118	0,080237381	20,33022325	Rp 674.999.979,67
MBTO	Rp 235.000.000	13,4729625	1,386294361	1,098612289	0,62096121	27	1	0,378940192	0,012414801	3,044479505	0	0	2,426705554	0,012872574	19,27509607	Rp 234.999.980,72
TCID	Rp 851.000.000	14,59717261	1,386294361	1,386294361	0,369614494	72,09715667	0	0,183947104	0,074165908	5,259541882	1	0	0,056379188	0,096968515	20,56192269	Rp 850.999.979,44
RMBA	Rp 3.470.671.082	16,41604555	0,693147181	0,693147181	0,573384135	77,45966692	1	0,299162427	0,157450002	0,416340019	1	1	0,021005392	0,179247214	21,96761381	Rp 3.470.671.060,03
ULTJ	Rp 1.075.000.000	15,25988489	1,098612289	1,098612289	0,288487519	34,39476704	0	0,176912195	0,167443189	0,206456332	0	0	0,461147917	0,068893911	20,7955865	Rp 1.074.999.979,20
TKIM	Rp 1.100.000.000	21,93616787	1,098612289	2,079441542	1,252419437	89,4427191	0	0,623857115	0,030719124	0,679815757	0	1	6,954374316	0,002633182	20,81857602	Rp 1.099.999.979,18
SPMA	Rp 493.000.000	21,49284263	0,693147181	1,098612289	0,456543287	36,97296309	0	0,485117408	0,02251196	2,463032237	0	0	0,964930989	-3,27489E-05	20,01601973	Rp 492.999.979,98
INKP	Rp 2.016.000.000	16,04405937	1,609437912	1,098612289	0,905375399	118,3215957	0	0,590133938	0,322740831	1,598325787	0	0	1,058006771	0,016544337	21,42438119	Rp 2.015.999.978,58

TAHUN 2017

KODE	AUDIT FEE FAKTUAL	SIZE	NBS	NGS	INVREC	EMPLOYE	L O S S L A G	LEVE	ROA	LIQUID	B I G 4	S H O R T E N	BTM	CGHSALE	AUDIT FEE NORMAL (AFEE)	ABNORMAL AUDIT FEE
SMBR	Rp 306.000.000	22,34469897	0,693147181	1,791759469	0,118364003	27,83882181	1	0,325566718	0,028979972	1,679957335	0	0	2,851891447	0,005674898	19,53909566	Rp 305.999.980,46
WSBP	Rp 250.000.000	16,51818286	1,386294361	1,098612289	0,485206522	38,76854395	0	0,50959265	0,067048278	1,524336496	1	0	3,603012086	0,159991911	19,33697148	Rp 249.999.980,66
AMFG	Rp 1.500.000.000	15,65093853	1,098612289	1,098612289	1,03898886	52,05766034	1	0,432198233	0,006153499	2,00954456	1	1	0,121948581	0,025801013	21,12873095	Rp 1.499.999.978,87
ARNA	Rp 1.500.000.000	14,28635508	1,098612289	1,098612289	0,407705143	50,16971198	0	0,357165784	0,076300187	1,626247935	1	0	4,03	0,138013271	21,12873095	Rp 1.499.999.978,87
BRPT	Rp 930.000.000	15,41695864	1,609437912	1,386294361	1,228742331	55,70457791	0	0,446352271	0,768307793	1,722617938	1	1	0,508300716	1,349299324	20,65069514	Rp 929.999.979,35
KIAS	Rp 574.224.000	14,38513495	1,386294361	1,098612289	0,284518073	39,03844259	1	0,192844773	0,001572186	3,107251841	1	1	1,046385791	0,030351838	20,16853012	Rp 574.223.979,83
ALMI	Rp 245.000.000	21,58880283	1,098612289	1,945910149	0,521616494	30,43024811	1	0,840561607	0,003534934	0,973402809	0	0	0,87756885	0,430127776	19,31676877	Rp 244.999.980,68
CTBN	Rp 1.081.613.500	14,52596903	1,386294361	1,386294361	2,605949903	21,42428529	1	2,954227775	1,766974098	0,55442562	1	1	0,122270807	2,665266123	20,80171974	Rp 1.081.613.479,20
UNIC	Rp 775.000.000	21,83727203	1,098612289	1,098612289	1,035283582	17,32050808	0	0,29200393	0,53325406	2,561569362	1	0	0,08005796	0,19860504	20,46837359	Rp 774.999.979,53
FPNI	Rp 1.712.913.000	21,68350608	1,098612289	1,098612289	0,308088808	18,49324201	1	0,000500138	0,035432652	1,118820887	1	0	0,029423794	0,044194365	21,26146127	Rp 1.712.912.978,74
IMPC	Rp 635.000.000	14,64610265	1,386294361	1,609437912	0,332775811	39,07684737	0	0,438256452	0,039789042	3,285262984	0	0	0,003978904	0,025170427	20,26913556	Rp 634.999.979,73
IPOI	Rp 500.000.000	15,18124373	1,386294361	1,609437912	2,631207104	35,86084215	1	0,445976938	0,861529706	0,974045136	0	0	0,861529706	0,011495192	20,03011866	Rp 499.999.979,97
CPIN	Rp 4.000.000.000	17,01510541	1,791759469	1,791759469	0,328525005	79,71198153	0	0,359658866	0,101815783	2,316554904	1	0	4,379087591	0,575409338	22,1095602	Rp 3.999.999.977,89
AUTO	Rp 13.422.171.311	16,5075878	1,098612289	1,098612289	0,270533559	192,5201288	0	0,273211528	0,037352287	1,719065449	1	0	1,338883526	0,050330202	23,32017375	Rp 13.422.171.287,68
BRAM	Rp 1.076.000.000	15,23761936	1,386294361	2,397895273	1,557095112	32,28002478	0	0,287088981	0,080687115	2,388861457	1	0	0,207307389	0,070558683	20,7965163	Rp 1.075.999.979,20
ERTX	Rp	15,90350133	1,098612289	1,098612289	0,533550006	91,38380601	1	0,698323531	0,218434176	1,039264269	0	0	0,316024059	0,001881595	19,03586638	Rp

	185.000.000															184.999.980,96
RICY	Rp 985.890.000	16,40885628	1,791759469	1,098612289	0,582911345	46,67976007	0	0,723331762	0,104966081	1,1884923	0	1	0,293271155	0,275684568	20,70905534	Rp 985.889.979,29
SSTM	Rp 150.000.000	13,31404598	1,386294361	1,098612289	0,510318785	36,93237063	1	0,649189374	0,039146824	1,707846136	0	0	0,919495785	0,153306486	18,82614585	Rp 149.999.981,17
KBLI	Rp 775.000.000	14,91869936	1,386294361	1,791759469	0,607164271	33,98529094	0	0,423727694	0,108403752	1,97441858	1	0	0,540627324	0,124266324	20,46837359	Rp 774.999.979,53
MBTO	Rp 295.000.000	13,56790652	1,386294361	1,098612289	0,629229545	29,35983651	1	0,471297054	0,036102369	2,062993812	0	0	0,259961127	0,059095468	19,50248591	Rp 294.999.980,50
TCID	Rp 860.000.000	14,67493756	1,609437912	2,48490665	0,347654995	72,43617881	0	0,213176182	0,075842776	4,913181708	1	0	0,108209082	0,076051091	20,57244295	Rp 859.999.979,43
RMBA	Rp 3.470.671.082	16,46054996	1,098612289	0,693147181	0,522879509	73,80379394	1	0,366373189	0,14896457	1,920939528	1	1	0,004095813	0,073124751	21,96761381	Rp 3.470.671.060,03
ULTJ	Rp 1.250.000.000	15,46165449	1,098612289	1,098612289	0,228892758	33,18132005	0	0,188586141	0,13720633	4,191914699	0	0	0,02947069	0,03731892	20,94640939	Rp 1.249.999.979,05
TKIM	Rp 1.100.000.000	21,9800548	1,098612289	1,386294361	0,096764157	89,4427191	0	0,613797647	0,105816565	1,438084999	0	1	2,976773649	0,005739703	20,81857602	Rp 1.099.999.979,18
SPMA	Rp 603.000.000	14,59284262	0,693147181	1,098612289	0,734169091	36,48287269	0	0,449667838	0,042336878	1,022440244	0	0	0,313452863	0,073863563	20,21742775	Rp 602.999.979,78
INKP	Rp 2.100.000.000	20,76197937	1,609437912	1,098612289	0,914654412	114,0175425	0	0,578528203	0,054137958	2,092820547	0	0	0,072307502	0,05336512	21,46520318	Rp 2.099.999.978,53

TAHUN 2018

KODE	AUDIT FEE FAKTUAL	SIZE	NBS	NGS	INVREC	EMPLOYE	L O S S L A G	LEVE	ROA	LIQUID	B I G 4	S H O R T T E N	BTM	CGHSALE	AUDIT FEE NORMAL (AFEE)	ABNORMAL AUDIT FEE
SMBR	Rp 306.000.000	15,52716	0,693147	1,791759	0,140900662	27,58622845	1	0,482189457	0,013736532	2,134368204	0	0	0,026853347	0,058860147	19,53909566	Rp 305.999.980
WSBP	Rp 650.000.000	14,23579	1,386294	1,098612	0,425857428	38,83297568	0	3,732573466	0,072490072	1,396992765	0	0	0,508294323	0,447300939	20,29248292	Rp 649.999.980
AMFG	Rp 1.096.000.000	15,94762	1,098612	1,098612	0,201431653	53,30103188	1	0,573482396	0,000782199	1,270293242	1	1	0,137225999	1,610280333	20,81493303	Rp 1.095.999.979
ARNA	Rp 1.575.000.000	14,31804	1,098612	1,098612	0,378577716	48,11444689	0	0,336564412	0,095714515	1,73626814	1	0	0,091326078	0,148932835	21,17752111	Rp 1.574.999.979
BRPT	Rp 930.000.000	23,04679	1,609438	1,098612	0,000745604	57,12267501	0	0,061632297	0,003437221	1,74850873	1	1	0,553524481	0,034648598	20,65069514	Rp 929.999.979
KIAS	Rp 635.067.400	14,34874	1,386294	0,693147	0,455362633	38,53569774	1	0,205105654	0,046470831	2,914534581	1	1	0,01114181	0,037281562	20,26924169	Rp 635.067.380
ALMI	Rp 225.000.000	14,83856	1,098612	1,94591	0,719324819	29,73213749	1	0,882372291	0,002352547	0,986638379	0	0	0,238857825	0,39472394	19,23161096	Rp 224.999.981
CTBN	Rp 1.074.176.640	14,62953	1,386294	1,94591	0,472050113	22,75961335	1	0,365665796	0,079529262	1,827376636	1	1	-1,14072254	0,24029286	20,79482029	Rp 1.074.176.619
UNIC	Rp 805.000.000	15,04747	1,791759	1,098612	0,50843552	17,20465053	0	0,296421325	0,073093355	1,192655678	1	0	3,057255858	0,142062186	20,50635284	Rp 804.999.979
FPNI	Rp 2.285.852.820	14,85913	1,098612	1,098612	0,333632919	18,22086716	1	0,476397238	0,031277591	1,165153672	1	0	1,462474515	0,014960254	21,55000502	Rp 2.285.852.798
IMPC	Rp 669.500.000	14,67848	1,609438	1,098612	0,337093215	14,93318452	0	0,421051144	0,044521156	3,564223306	0	0	1,396449923	0,184865938	20,32204172	Rp 669.499.980
IPOL	Rp 500.000.000	15,25909	1,386294	1,609438	2,915304659	34,95711659	1	0,446532342	1,736891682	1,023507922	1	0	0,275598311	0,091642285	20,03011866	Rp 499.999.980
CPIN	Rp 4.500.000.000	17,13496	1,791759	1,791759	0,232706259	80,87026648	0	0,29856787	0,164639739	2,978734881	1	0	5,138636112	0,187108922	22,22734323	Rp 4.499.999.978
AUTO	Rp 13.000.000.000	12,75046	1,098612	1,098612	0,167462019	475,5417963	0	0,494176281	0,079405647	1,147183322	1	0	0,302382731	0,11205084	23,28821519	Rp 12.999.999.977
BRAM	Rp 1.667.500.000	15,27361	1,386294	2,197225	0,198827307	34,58323293	0	0,256538462	0,065374378	2,148788312	0	0	1,449626488	0,079245943	21,23459134	Rp 1.667.499.979

ERTX	Rp 190.000.000	16,02103	1,098612	1,098612	0,294056341	91,0604195	1	0,696180298	0,16932637	1,008121018	0	0	0,536282057	0,015396557	19,06253463	Rp 189.999.981
RICY	Rp 985.890.000	14,24703	1,386294	1,94591	0,636833415	62,10475022	0	0,711022719	0,012236929	1,218332113	0	1	2,586500713	0,369193384	20,70905534	Rp 985.889.979
SSTM	Rp 150.000.000	13,23957	1,386294	1,098612	0,51726156	34,33656943	1	0,617109649	0,004953982	2,229977941	0	0	- 3,778243866	0,109638847	18,82614585	Rp 149.999.981
KBLI	Rp 1.000.000.000	14,99257	1,609438	1,098612	0,596597286	33,80828301	0	0,374085543	0,072623706	2,463986315	1	0	0,476156316	0,349474411	20,72326584	Rp 999.999.979
MBTO	Rp 271.000.000	13,38167	1,386294	1,098612	0,548128441	25,3179778	1	0,536278425	0,176123738	1,633439216	0	0	0,552974434	0,293415007	19,41762938	Rp 270.999.981
TCID	Rp 860.000.000	14,70961	1,386294	1,386294	0,380209256	72,03471385	0	0,193313847	0,070772548	5,759102335	1	0	- 0,053705534	0,024405042	20,57244295	Rp 859.999.979
RMBA	Rp 3.540.000.000	16,5155	0,693147	0,693147	0,532805577	68,91298862	1	0,437780909	0,179055618	1,589825031	1	0	0,278072703	0,118207506	21,98739256	Rp 3.539.999.978
ULTJ	Rp 1.400.000.000	15,53037	1,098612	1,098612	0,223056115	34,02939905	0	0,140556719	0,12628209	4,398130553	0	0	0,024253684	0,166796821	21,05973807	Rp 1.399.999.979
TKIM	Rp 1.100.000.000	12,97138	1,098612	2,079442	0,015276799	83,66600265	0	0,583125743	0,013355569	1,696750544	0	1	0,621398533	0,043627779	20,81857602	Rp 1.099.999.979
SPMA	Rp 672.000.000	14,64093	0,693147	1,098612	0,263789701	36,15245497	0	0,443861059	0,036021719	3,761425298	0	0	0,607015396	0,136110881	20,3257689	Rp 671.999.980
INKP	Rp 2.200.000.000	14,05366	1,609438	1,098612	2,412741795	114,0175425	0	0,569020289	0,102159753	2,406044839	0	0	1,383250503	0,05554647	21,5117232	Rp 2.199.999.978

Lampiran 4. Hasil Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas audit abnormal positif	39	-80402480000.0000	10624769040.0000	-2703155725.619141	14455137904.9242760
Valid N (listwise)	39				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kualitas audit abnormal negatif	39	-49259624724.0000	70689000000.0000	752053394.506401	19558821277.9639130
Valid N (listwise)	39				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
afee	78	18.4207	23.3202	20.575688	.9991039
size	78	12.7505	30.2509	16.943940	4.1374470
nbs	78	.6931	1.7918	1.281967	.2945517
ngs	78	.6931	2.4849	1.355828	.4327145
invrec	78	.0007	2.9153	.623447	.6419713
employ	78	14.9332	475.5418	56.376591	58.9668667
losslag	78	.0000	1.0000	.423077	.4972452
leve	78	.0005	3.7326	.495849	.5036098
roa	78	-.1761	1.7670	.156332	.3201032
liquid	78	.0259	5.7591	1.975437	1.1425945
big4	78	.0000	1.0000	.525641	.5025741
short_ten	78	.0000	1.0000	.256410	.4394772

btm	78	-3.7782	9.6416	1.180553	2.0702370
chgsale	78	-.4048	2.6653	.147502	.3987323
Valid N (listwise)	78				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 ^a	.588	.504	.7033539

a. Predictors: (Constant), chgsale, lossлаг, ngs, size, big4, employ, invrec, short_ten, nbs, btm, liquid, leve, roa

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.201	13	3.477	7.028	.000 ^b
	Residual	31.661	64	.495		
	Total	76.862	77			

a. Dependent Variable: afee

b. Predictors: (Constant), chgsale, lossлаг, ngs, size, big4, employ, invrec, short_ten, nbs, btm, liquid, leve, roa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.074	.740		28.497	.0503
	Size	.032	.023	-.133	-1.405	.000
	Nbs	-.371	.315	-.109	-1.179	.165
	Ngs	-.020	.192	-.009	-.106	.243
	Invrec	.066	.192	.043	.345	.916
	Employ	.007	.001	.420	4.820	.731
	Lossлаг	-.698	.200	-.347	-3.496	.154
	Leve	-.151	.209	-.076	-.723	.298
	Roa	-.074	.412	-.024	-.178	.472

Liquid	-.025	.086	-.028	-.288	.859
big4	.713	.195	.358	3.653	.0774
short_ten	.311	.213	.137	1.465	.143
Btm	.046	.046	.095	1.002	.148
Chgsale	.193	.287	.077	.674	.0320

a. Dependent Variable: afee

Abf positif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.126	13516221455.6012970

a. Predictors: (Constant), cfo, abafee_positif, loss, btm, leve, size, big4, chgsale

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2459491177208 683000000.000	8	3074363971510 85400000.000	1.683	.144 ^b
	Residual	5480647273105 706000000.000	30	1826882424368 56840000.000		
	Total	7940138450314 389000000.000	38			

a. Dependent Variable: abd_dac

b. Predictors: (Constant), cfo, abafee_positif, loss, btm, leve, size, big4, chgsale

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	47745843392.111	75669140705.235		.631	.0533

abafee_positif	-	3496661310.44			
	2539313234.42	7	-.129	-.726	.473
	8				
Btm	-	1212540604.69			
	1679665243.67	2	-.267	-1.385	.0176
	1				
Size	324647352.681	680134953.387	.092	.477	.0637
big4	-	6608029992.97			
	1134963869.10	2	-.038	-.172	.0865
	5				
Loss	2346059233.89	5975329712.84			
	5	2	.074	.393	.0697
Leve	9436750249.80	8489150181.45			
	7	1	.289	1.112	.0275
Chgsale	-	7608137696.51			
	10320120966.6	4	-.370	-1.356	.185
	12				
Cfo	8.854	2.942	.490	3.009	.005

a. Dependent Variable: abd_dac

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.64123691
Most Extreme Differences	Absolute		.110
	Positive		.110
	Negative		-.062
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.021 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.283 ^d
99% Confidence Interval			
	Lower Bound		.272
	Upper Bound		.295

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Abf negatif

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.598	-.143	20907334980.74515

a. Predictors: (Constant), cfo, btm, leve, lose, size, big4, chgsale, abfee_negatif

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1423304931853996000000.000	8	177913116481749500000.000	.407	.908 ^b
	Residual	13113499679912698000000.000	30	437116655997089940000.000		
	Total	14536804611766694000000.000	38			

a. Dependent Variable: abd_dac

b. Predictors: (Constant), cfo, btm, leve, lose, size, big4, chgsale, abfee_negatif

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-251084097488.968	189391381129.167		-1.326	.195
	abfee_negatif	12128427699.983	9121619789.374	.376	1.330	.0194

btm	-96346108.894	2323486070.49 2	-.009	-.041	.0967
size	732690136.404	1018517837.10 7	.158	.719	.0477
big4	- 12965276413.7 60	9485845435.73 2	-.330	-1.367	.0182
lose	9795720377.73 2	9726950984.99 0	.252	1.007	.0322
leve	- 3340989587.06 3	7139562044.39 2	-.096	-.468	.0643
chgsale	11974791791.5 07	24475112907.4 84	.107	.489	.0628
cfo	1639824244.62 1	15404568157.5 96	.021	.106	.0916

a. Dependent Variable: abd_dac